

**PERBEDAAN IŠĀR PADA SISWA – SISWI KELAS XI YANG MENGIKUTI
DAN TIDAK MENGIKUTI PALANG MERAH REMAJA (PMR)
DI SMK AL – SYA’IRIYAH LIMPUNG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

MURIDAH

NIM. 124411035

**FAKULTAS USHULUDDIN & HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muridah
NIM : 124411035
Jurusan / Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ *Perbedaan Sikap Itsar pada Siswa – Siswi Kelas XI yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Al – Sya’iriyah Limpung* ” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila suatu hari ditemukan adanya penyimpangan pada skripsi ini, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Semarang, 27 Desember 2018



Muridah

NIM.124411035

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muridah
Nomor Induk Mahasiswa 124411035
telah dimunaqosahkan oleh Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang, pada tanggal **24
Januari 2019** dan telah diterima serta
disahkan sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 19720709 199903 1002

Penguji I



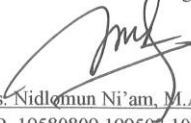
Dr. H. Sulaiman, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA
NIP. 1952071 7 198003 1 004

Pembimbing II



Drs. Nidloemun Ni'am, M.Ag
NIP. 19580809 199503 1001

Penguji II



Fitriyati, S.Psi., M.si
NIP. 19690725 200501 2002

Sekretaris Sidang



H. Mokh. Sya'roni, M.Ag
NIP. 19720515 199603 1002

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan diri saya sendiri.

Untuk teman-teman juga orang – orang yang menyayangi dan mencintai saya dengan
begitu luar biasa.

MOTTO

“When you find yourself in the position to help someone, be happy! because Allah swt is answering that person’s dua through you.”¹

Nouman Ali Khan²

“Hanya karena lemah, bukan berarti kamu berhak menyakiti orang lain”

Im Ba Reum,
Drama Korea Miss Hammurabi³

¹<https://mutiaraislam.net/kata-mutiara-islam-tolong-menolong/>, pukul 14.13 tanggal 28 Desember 2018.

²Nouman Ali Khan merupakan seorang ustadz dari Amerika Serikat dan CEO Bayyinah Institute. Beliau lahir pada 4 Mei 1978 di Berlin, Jerman. Ustadz Nouman Ali Khan menarik perhatian komunitas muslim karena tema dakwah yang dibawakannya menggunakan sudut pandang linguistik Al – Quran: <https://nakindonesia.wordpress.com/2017/01/05/biografi-nouman-ali-khan/>, pukul 14.27 tanggal 28 Desember 2018.

³Disutradarai oleh Kwak Jung Hwan, tahun produksi : 2018

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedomanan pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman Transliterasi Arab-Latin yaitu sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘...	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
·----- [◦]	Fathah	A	A
----- [◦]	Kasrah	I	I
----- [◦]	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي... [◦] —	Fathah dan ya	Ai	A dan I
—... [◦] و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Kataba	كَتَبَ	-	yazhabu	يَذْهَبُ
Fa'ala	فَعَلَ	-	su'ila	سُئِلَ
Zukira	ذُكِرَ	-	Kaifa	كَيْفَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ...اِ...اُ...اِىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اِىَ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā
قِيلَ	-	qīla
يَقُولُ	-	yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh: رَوْضَةٌ rauḍatu

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh: رَوْضَةٌ rauḍah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال	-	raudah al-aṭfāl
روضۃ الاطفال	-	raudatul aṭfāl
المدینة المنوره	-	al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah
طلحة	-	Thalhah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-Birr
الْحَجِّ	-	al-Hajj
نَعْمَ	-	na''ama

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf lam. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang

Contoh:

الرَّجُل	-	ar-rajulu
السَّيِّدَة	-	as-sayyidatu
الشَّمْس	-	asy-syamsu
القَلَم	-	al-qalamu
البَدِيع	-	al-badī'u
الْجَلال	-	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	ta'khuzūna
النَّوْء	-	an-nau'
شَيْء	-	syai'un
إِنَّ	-	inna
أَمْرْت	-	umirtu
أَكَل	-	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
وَلَقَدْ رَآهُ بِآلِ الْفُقَّ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīnī
	Wa laqad ra'āhu bil ufuqil mubīni

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas segala limpahan rahmat yang telah Allah berikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan diujikan pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini merupakan anugerah dari Allah melalui banyak sekali orang – orang di sekitar penulis yang tentunya sangat berharga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag sebagai dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Dr. H. Sulaiman, M.Ag dan Fitriyati, S.Psi., M.si selaku ketua dan sekertaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
4. Ahmad Afnan Anshori, MA., M.Hum. selaku dosen wali dari peneliti.
5. Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, MA dan Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag sebagai pembimbing yang selalu bersabar dan tulus dalam membimbing dan senantiasa member solusi pada setiap kesulitan yang peneliti hadapi untuk menyelesaikan bab per bab penulisan penelitian ini.
6. Ahmad Khadzik, S.T. selaku kepala sekolah, beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberi ijin dan dengan sangat ramah menyambut peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Al – Sya'iriyah Limpung
7. Diri peneliti sendiri yang sudah berusaha dengan maksimal, yang jatuh bangun melewati banyak lika–liku dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua penulis: Bapak Wagimin dan Ibu Senipah juga seluruh keluarga yang selalu memberi limpahan cinta serta kasih sayang juga dukungan kepada peneliti, baik dari segi moral maupun materi.

9. Muhammad Subhan, Muhammad Minarto dan Frendi Hermawan yang ikut membantu peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian.
10. Lita Wulansari Widyaningsih S.Pd yang selalu bersedia memberi saran dan penyelesaian saat peneliti mengalami kesulitan.
11. Azka Lailatus Sa'adah dan Dhawin Nihayah yang menemani peneliti sejak awal perkuliahan sampai sekarang dan terus mendukung peneliti juga memberikan semangat agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman Inspirit yang sama – sama sedang mengerjakan skripsi, yang bisa peneliti jadikan tempat berbagi kisah dan kesulitan, segenap member INFINITE, dan seluruh keluarga Woolliment yang secara langsung maupun tidak langsung selalu memberikan semangat kepada peneliti melalui kreatifitas, musik dan lagu-lagu mereka yang berhasil membuat peneliti terhindar dari penat dan rasa ingin menyerah pada proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh penghuni kos bapak Susanto di Pengilon II yang selalu mendukung dan tidak pernah memprotes kebiasaan peneliti dalam mendengarkan musik dengan volume cukup tinggi saat melakukan revisi penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu

Semarang, 27 Desember 2018

Muridah

NIM.124411035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TINJAUAN PUSTAKA	9
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II ĪŠĀR DAN PALANG MERAH REMAJA	
A. ĪŠĀR.....	13
B. PALANG MERAH REMAJA	20
C. KETERKAITAN ANTARA <i>ITSAR</i> DAN PALANG MERAH REMAJA.....	28
D. KERANGKA BERFIKIR	29

E. HIPOTESIS.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	32
B. VARIABEL PENELITIAN	32
C. DEFINISI OPERASIONAL	33
D. POPULASI DAN SAMPEL	34
E. METODE PENGAMBILAN DATA.....	35
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. SMK AL-SAY'IRIYAH LIMPUNG.....	46
B. HASIL PENELITIAN.....	48
C. PEMBAHASAN	55
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN – SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul; Perbedaan *Īsār* pada Siswa – Siswi Kelas XI yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) Di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan *Īsār* pada siswa-siswi kelas XI di SMK Al-Sya'iriyah yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan PMR.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas XI SMK Al-Sya'iriyah Limpung sebanyak 256 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa untuk kelompok yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan 32 siswa yang tidak mengikuti PMR sebagai pembandingan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *īsār* yang dibagikan pada kedua kelompok sampel. Uji hipotesis yang dipakai berupa analisis statistik dengan menggunakan rumus uji *t-test*. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS versi 16.

Dari analisis data diperoleh hasil dari uji perbedaan menggunakan uji *t-test* dengan nilai signifikansi *2-tailed* menunjukkan $0,00 < 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan sikap *itsar* yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Hasil tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap *itsar* yang berarti antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

Kata kunci: *Sikap Itsar, Palang Merah Remaja (PMR), Remaja*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Skor Skala <i>Likert</i>
Tabel 3.2.	<i>Blueprint</i> Skala <i>Itsar</i>
Tabel 3.3.	Makna Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>
Tabel 3.4.	Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas
Tabel 3.5.	<i>Reliability Statistics</i>
Tabel 4.1.	<i>Tests of Normality</i>
Tabel 4.2.	<i>Test of Homogeneity of Variances</i>
Tabel 4.3.	<i>Independent Samples Test</i>
Tabel 4.4.	<i>Group Statistics</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Rumus Uji t-test

Gambar 4.2. Daerah Penolakan H_0

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tafsir Hamka surat Al – *Hasyr* ayat 9
- Lampiran 2 Angket penelitian
- Lampiran 3 Hasil uji validitas data
- Lampiran 4 Hasil uji reabilitas data
- Lampiran 5 Hasil uji normalitas data
- Lampiran 6 Hasil uji homogenitas data
- Lampiran 7 Hasil uji hipotesis dengan *t – test*
- Lampiran 8 Surat ijin penelitian
- Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi pelaksanaan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sampai sekarang masih saja menjadi satu pembahasan yang selalu asik untuk dibicarakan, dewasa ini seolah sangat merebut perhatian berbagai kalangan, mulai dari penggiat sosial sampai para guru yang setiap harinya selalu memikirkan bagaimana menyikapi mereka dengan bijak. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, oleh karena itu status remaja sedikit agak kabur. Masa ini menurut Elizabeth B. Hurlock merupakan masa dimana seorang individu mulai ingin mengerti siapa sebenarnya dirinya, masa untuk mulai mencari jati diri, untuk apa dia hidup, ingin menjadi apa dia nanti, mulai menyukai lawan jenis dan memiliki keingintahuan yang besar.⁴Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniyah, terutama fungsi seksual. Biasanya karena perubahan tersebut terjadi pergolakan-pergolakan yang membuat individu dalam masa ini memiliki sikap egois yang tinggi, dimana dia hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan kelompoknya saja.

Jika dikaitkan dengan fenomena saat ini kebanyakan remaja bersikap arogan, terlalu tenggelam dalam media sosial, suka hura-hura, bergerombol, memberontak pada orang tua dan guru, melakukan penyimpangan seksual seperti *free sex*, *samen leve* bahkan hamil sebelum menikah. Tidak jarang juga terjadi tawuran antar remaja, sebagian dari mereka mulai berani untuk mengkonsumsi bahkan ada yang sampai memperjual-belikan miras dan

⁴Haris Budiman. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Mei. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2015. Hlm.17

narkoba serta masih banyak tindakan – tindakan yang memprihatinkan lainnya.⁵ Seolah – olah di zaman sekarang ini sudah menjadi hal “biasa” jika para remaja melakukan tindakan-tindakan tak senonoh yang sangat tidak mencerminkan budaya indonesia yang menjunjung kesopanan juga mencederai ajaran-ajaran agama.

Media sosial saat ini baik mulai dari facebook, instagram, youtube ataupun media sosial yang lain, terlihat remaja-remaja tidak enggan untuk merekam aksi mereka sedang berjoget, memasang foto yang mengundang syahwat juga melakukan hal-hal lain yang menimbulkan lebih banyak mudharat dibanding dengan manfaatnya. Boleh jadi hal itu disebabkan oleh *trend* atau istilah jaman sekarang biasa disebut “hits”. Semua itu mereka lakukan hanya untuk menambah *follower*, agar terkenal dan menjadi *viral*.⁶ Mereka seolah tidak segan untuk melakukan hal-hal negatif yang kadang melanggar syariat agama.

Menjadi sosok yang terkenal di dunia maya seolah menjadi prioritas kebanyakan remaja, mereka memilih untuk menggunakan cara cepat untuk menjadi terkenal dibanding menjadi terkenal dengan berkarya, berprestasi dan melakukan hal-hal yang dianjurkan agama yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dengan imbalan pahala dari Allah SWT. Namun, tidak semua remaja bertindak negatif. Lebih tepatnya, remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi. Berdasarkan catatan sejarah indonesia menunjukkan bahwa remaja Indonesia penuh vitalitas, semangat patriotisme dan menjadi harapan penerus bangsa. Negara ini telah disusun di atas jerih payah, bahkan pengorbanan jiwa beberapa remajatempodulu, remaja sekarang pun banyak berprtipisipasi dalam

⁵ Sri Rumi dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004. Hlm.35-36

⁶ Wilga Secsio Ratsja Putri. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Bandung: Universitas Padjajaran. 2016. Hlm.48

pembangunan.⁷ Terdapat enam gambaran dan kesan yang melekat pada remaja, yaitu⁸:

1. Remaja dianggap bahwa masa ini adalah masa yang biasa saja karena pada akhirnya akan menjadi orang dewasa yang sesuai kodratnya, maka tidak perlu dipermasalahkan karena masa itu akan berakhir dengan mencapai kedewasaan.
2. Kelompok individu yang sering melakukan pelanggaran, menyusahkan orang tua maupun orang lain disekitarnya.
3. Kelompok individu yang dijadikan contoh oleh generasi anak-anak dan wajib menolong/membantu anak-anak, dewasa maupun orang tua.
4. Sedang mengalami tumbuh kembang dan memiliki potensi-potensi sehingga orang-orang menyebutnya sebagai generasi penerus bangsa
5. Menurut sebagian remaja sendiri, mereka merasa sebagai individu-individu yang dikesampingkan, diacuhkan, karena orang dewasa lebih memperhatikan generasi anak-anak kecil yang sangat butuh perhatian dan pemeliharaan. Seolah-olah remaja sudah bisa mengurus dirinya sendiri. Remaja masih ingin dan mendambakan kasih sayang seperti masa lalu.
6. Sekumpulan individu yang terdiri atas para remaja merasa sebagai individu-individu yang memiliki cara hidup sendiri dan tidak dapat dimengerti oleh orang lain.
7. Dari kelompok remaja sendiri ada juga yang berpersepsi bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa persepsi di atas, ternyata terdapat satu persepsi yang cukup positif yang apabila dikembangkan lebih lanjut akan sangat berguna, baik bagi remaja itu sendiri maupun untuk masyarakat dan negara.

⁷Muhammad Al- Mighwar. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2006. Hlm. 57

⁸Sri Rumi dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*..... Hlm.56-57

Persepsi yang peneliti maksud adalah persepsi nomor 7, dalam persepsi ini menyatakan bahwa kelompok remaja adalah kelompok yang bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan negara. Berdasarkan persepsi tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada hal-hal positif yang dilakukan oleh remaja, yang menunjukkan adanya sikap kepedulian pada sesama, rasa bertanggung jawab dan sikap suka menolong terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Peneliti percaya, masih ada banyak remaja yang memiliki sifat peduli dan mengasahi orang lain. Hal ini peneliti yakini setelah melihat dan mengamati kegiatan para siswa kelas XI SMK Al-Sya'iriyah Limpung yang tergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

PMR sendiri merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Sekolah yang berdiri pada tanggal 23 Maret 2007 dalam naungan yayasan Al-Sya'iriyah ini bisa dikategorikan dalam sekolah yang cukup ketat dalam mengawasi pergaulan siswa-siswinya. Biasanya akan ada hukuman khusus bagi siswa yang melanggar aturan sekolah baik di dalam ataupun lingkungan sekolah, tidak peduli apakah aturan tersebut dilanggar saat masih dalam ataupun sudah diluar jam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan mengingat SMK Al-Sya'iriyah ini merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai agama islam, kesopanan dalam masyarakat juga menjadi tujuan sekolah sendiri untuk membentuk para siswa-siswi memiliki *akhlakul karimah*, selain itu mengingat jurusan kefarmasian yang menuntut banyak waktu siswa untuk belajar sehingga pihak sekolah selalu mengarahkan siswa-siswinya untuk lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.⁹

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik,

⁹Observasi Peneliti sebagai siswa di SMK Al-Sya'iriyah Limpung tahun ajaran 2008/2009–2010/2011.

selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik.¹⁰ Peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah. Salah satu upaya untuk mewujudkan manajemen sekolah yang baik adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada saat kebanyakan remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lain diasikkan dengan media sosial dan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat bahkan cenderung negatif seperti dalam penjelasan diatas, kehidupan siswa-siswi di sekolah yang memiliki jurusan farmasi ini memang terbilang cukup sibuk karena selain harus menguasai materi – materi dalam ilmu kefarmasian mereka juga dituntut harus terampil dalam praktikum. Kelas XI SMK Al-Sya'iriyah Limpung biasanya disibukkan dengan pembekalan persiapan magang atau biasa disebut Praktek Kerja Industri (Prakerin) berupa praktikum-praktikum dan pemadatan materi yang bisa dibilang cukup memakan waktu. Disisi lain jika dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, kelas XI adalah pengurus inti dalam semua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Al-Sya'iriyah Limpung baik itu ekstrakurikuler Pramuka, IPNU/IPPNU maupun ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut tentu saja menjadi dilema tersendiri bagi kelas XI, sehingga tidak sedikit siswa kelas XI yang semula aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih memilih untuk fokus pada kegiatan belajar mengajar dalam kelas saja tanpa mengikuti ekstra apapun lagi.¹¹ Berbeda dengan siswa yang lebih memilih untuk fokus pada belajar

¹⁰Warsono. *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang*. Surabaya: Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 288-302. Universitas Negeri Surabaya. 2017. Hlm 289.

¹¹Wawancara dengan Ahmad Subhan selaku wakil pembina Palang Merah Remaja / PMR Wira SMK Al-Sya'iriyah Limpung pada Tanggal 30 November 2018 di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Pukul: 10.00

mengajar saja, ditengah-tengah kesibukannya ini para siswa-siswi terutama kelas XI yang tergabung dalam PMR SMK Al-Sya'iriyah Limpung justru menunjukkan adanya sikap kepedulian yang cukup besar terhadap sesama.

Kepedulian itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan dalam ekstra PMR yang membentuk para anggotanya untuk menjadi seseorang yang memiliki jiwa penolong bagi orang lain. Salah satu bukti dari hal tersebut adalah sering diadakannya kegiatan donor darah oleh para anggota PMR yang bekerjasama dengan PMI kabupaten Batang. Kegiatan tersebut diadakan paling sedikit satu kali dalam setahun bertepatan dengan peringatan hari berdirinya SMK Al-Sya'iriyah Limpung pada tanggal 23 Maret.¹²PMR sendiri bukanlah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa – siswi di SMK Al – Sya'iriyah Limpung. Pihak sekolah tidak pernah mewajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstra apapun, namun memberikan fasilitas yang biasa digunakan siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Dari fenomena itu,peneliti mengasumsikan bahwa anggota PMR kelas XI di SMK Al-Sya'iriyah Limpung memiliki sikap *īṣār* yang cukup tinggi. *īṣār* sendiri merupakan sikap mementingkan orang lain yang menjadi salah satu ajaran tasawuf sosial, sikap tersebut merupakan indikator dari kesucian nafsu diri dan bukti perlawanan terhadap sifat kikir dan bakhil yang menjadi kecenderungan sifat manusia.

Seseorang dapat disebut telah berpribadi *īṣār* dalam kehidupan sehari-hari apabila telah mampu memandang kebutuhan dan kepentingan orang lain lebih penting daripada kebutuhan dan kepentingan pribadinya sendiri. *īṣār* tidak dapat tumbuh secara tiba-tiba, *īṣār* tumbuh seiring dengan tumbuhnya rasa persaudaraan, *ukhuwwah*, melauai pendidikan, latihan, pembiasaan seiring bertumbuhnya usia seseorang sehingga seseorang dapat memiliki pribadi *īṣār* jika dilandasi dengan tumbuhnya kondisi mental yang sehat, empatik, mampu untuk percaya pada diri sendiri dan orang lain. Dengan landasan tersebut

¹²<http://www.smkalsyairiyahlimpung.sch.id/p/blog-page.html> Selasa 26 Desember pukul 20.00

seseorang mampu menjalin hubungan yang tulus dan berkomunikasi dengan jujur, serta dapat membangun persaudaraan yang dekat dengan orang lain. Dapat dipahami bahwa seseorang baru akan mampu mengutamakan orang lain jika dia telah mampu mengenali dan jujur terhadap dirinya, mampu mengelola kehendak dan motif-motif pribadinya, serta mampu menekan dan menomorduakan dirinya sendiri.¹³ Dengan demikian, seseorang yang memiliki sifat *īṣār* adalah orang yang tulus dan jujur sehingga mudah baginya untuk memiliki kerelaan bekerja sama, menolong dan berkorban untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari sesama tetapi meniatkan dengan ikhlas hanya untuk Allah.

Dalam tasawuf sosialterdapat 3 ciri-ciri *īṣār* yaitu: Mementingkan kepentingan umum, Merasa bahagia jika dapat membantu atau memberi (mendatangkan kemanfaatan) kepada orang lain, Menjalani hidup sebagai pelayan Tuhan kepada masyarakat. Seseorang yang memiliki sifat *īṣār* memiliki tingkat egois yang rendah. Dia tidak akan mempertahankan sesuatu yang hanya menguntungkan diri sendiri. Dia akan merasa bahagia jika dapat membantu orang lain. Merasa senang jika dapat melakukan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. *īṣār* dalam berinteraksi sosial dapat dilakukan dengan bersedekah, zakat, infak juga bisa dengan cara memberikan pertolongan tanpa pamprih kepada orang lain. Perilaku ini menurut as-Suhrawardi didorong oleh rasa kasih sayang yang begitu besar dalam hati mereka pada makhluk (manusia) serta keimanan dan keyakinan yang menancap kuat di dada mereka.¹⁴

Berdasarkan dari uraian diatas, juga membuktikan asumsi peneliti tentang adanya sikap *īṣār* pada siswa-siswi kelas XI SMK Al-Sya'iriyah Limpung

¹³ Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*. Jurnal Psikoislamika volume 13 nomor 1. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Hlm. 35

¹⁴ Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*. Jurnal Psikoislamika volume 13 nomor 1..... hlm. 40

yang mengikuti PMR memicu ketertarikan pada peneliti untuk melakukan penelitian yang membandingkan antara sikap *īṣār* yang dimiliki oleh kelas XI yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK al-Sya'iriyah Limpung. Penelitian tersebut nantinya akan dilakukan dengan cara memberikan seluruh siswa-siswi kelas XI kuesioner untuk diisi para siswa kemudian diukur berdasarkan skala untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan sikap *īṣār* pada kelompok siswa yang mengikuti dan kelompok yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

Oleh karena itu, melihat apa yang sudah peneliti jelaskan diatas maka penelitian ini akan diberi judul yaitu: **“PERBEDAAN SIKAP *ĪṢĀR* PADA SISWA-SISWI KELAS XI YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PALANG MERAH REMAJA (PMR) DI SMK AL-SYA'IRIYAH LIMPUNG”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: adakah perbedaan *Īṣār* pada siswa – siswi kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti palang merah remaja (PMR) di SMK Al-Sya'iriyah Limpung?

C. Tujuan Penelitian

Menguji perbedaan *īṣār* pada siswa – siswi kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti palang merah remaja (PMR) di SMK Al-Sya'iriyah Limpung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan bagi psikologi dan tasawuf. Bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi islam, psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini akan memberikan sebuah wacana baru bagi keilmuan Tasawuf dan Psikologi pada khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan tentang *īṣār*, juga sebagai referensi bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka yang berdasarkan dengan *īṣār* sebagai subjek penelitian. langkah ini berguna untuk memastikan keaslian penelitian dari peneliti sehingga terhindar dari plagiatisme. Adapun penelitian-penelitian tentang *īṣār* sebelumnya adalah sebagai berikut:

Implementasi Nilai Itsar Membangun Harga Jual Pada Pasar Pannampu Makasar. (Awaliyah Agustuliani, Jurusan Akuntansi Peradaban, UIN Alauddin Makasar, 2016.) Hasil Penelitian menemukan bahwa nilai-nilai *īṣār* pedagang pasar tradisional, yakni, nilai persaudaraan, kejujuran, rasa syukur, dan peduli memengaruhi konsep harga jual pedagang pasar tradisional. Konsep harga jual pedagang yang merupakan perpaduan dari nilai-nilai dasar dan nilai-nilai operasional yang menjadi penuntun pedagang dalam menetapkan harga. Hal ini tercermin dalam pemaknaan konsep laba secara nonmaterial, yang bertujuan untuk menghindari konflik.

Konsep Altruisme Dalam Konsep Ajaran Agama Islam (Itsar). (Fina Hidayani, MA., Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang, 2016.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *īṣār* adalah sikap dan tingkah laku utama yang mampu dilakukan oleh manusia yang telah mampu dan tidak hanya bersimpati dan berempati terhadap orang lain, tetapi

mampu juga berkorban dan memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain meskipun dirinya juga sedang memerlukan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi. (Miftahul Jannah, 14750007, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) term-term Al-Qur'an yang merepresentasikan makna *altruisme* antara lain yaitu: *Īsār*, Ihsan, Shadaqah, dan infaq. (2) Prinsip altruisme dalam al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu umum dan khusus, secara umum adalah ta'awun dan ikhlas sedangkan secara khusus yaitu ibadah, ketulusan, mu'amalah dan keyakinan beragama. (3) pemetaan altruisme dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu dilihat berdasarkan tingkat maknanya, dan yang kedua dilihat berdasarkan keutamaan perbuatannya.

Hubungan Antara Aspek-aspek Dari Kecerdasan Emosional, Īsār, dan Spiritualitas dengan Kepuasan Kerja Pada Guru Dwi Marta di Jakarta. (Muhammad Sholeh, Tesis, Universitas Indonesia.) Hasil dan kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara aspek-aspek kecerdasan emosional, *īsār (altruisme)*, dan spiritualitas dengan kepuasan kerja, namun tidak signifikan. Aspek self awareness merupakan satu-satunya variabel bebas yang terbukti berkorelasi positif dengan kepuasan kerja. Aspek ini perlu menjadi prioritas jika akan dilakukan intervensi kepuasan kerja pada guru di Sekolah Dwi Matra.

Īsār dan Aplikasi Sosialnya. (Muhammad Taufik, Artikel Jurnal, Universitas Indonesia.) Hasil dan kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Islam telah memberi solusi untuk membangkitkan *īsār* itu. Zakat, infak, sedekah dan wakaf adalah sarana berlatih mencapai *īsār*. Menunaikan zakat, berarti memulai sedikit memikirkan orang lain. Memperbanyak infak, sedekah

dan wakaf akan menumbuhkan kasih sayang kepada orang lain. Ini adalah praktek tasawuf.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, pada penelitian pertama yang membahas tentang hubungan *īṣār* dengan harga jual di pasar, penelitian kedua membahas tentang *altruisme* dalam perspektif islam (*īṣār*) yang meskipun pada hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan antara *īṣār* dan *altruisme*. Pada penelitian ketiga membahas tentang *altruisme* dalam perspektif islam dan psikologi, dimana *īṣār* sendiri dalam penelitian ini disebutkan merupakan bagian dari sikap *altruistik* bersama dengan ihsan, shadaqah dan infak. Kemudian untuk penelitian keempat meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional, *īṣār* dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja para guru yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan terhadap semua variabel meski tidak signifikan. Sedangkan untuk penelitian terakhir membahas tentang aplikasi *īṣār* dalam kehidupan sosial, dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa sedekah, zakat dan infak merupakan bentuk beberapa bentuk aplikasi sikap *īṣār* dalam kehidupan sosial.

Semua penelitian diatas jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat kesamaan dalam hal pembahasan variable *īṣār*. Namun belum ada yang mengkaitkan *īṣār* dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR sehingga penelitian ini menjadi unik dan layak untuk diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, peneliti mengurutkannya secara sistematis agar terhindar dari kerancuan penulisan dengan membuat sistematika penulisan yang mencakup tentang pembahasan apa saja yang berada dalam setiap babnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi ini. Dalam bab pertama berisi landasan awal dari penelitian yang terdiri dari latar

belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori dari masing-masing variabel atau lebih tepatnya bab kedua merupakan bab yang memuat tentang variabel penelitian, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel A (Palang Merah Remaja / PMR) dan variabel B (*īšār*).

Bab ketiga memuat metode dan langkah-langkah dalam penelitian. Adapun pembahasan pada bab ketiga ini meliputi jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya pada bab keempat, bab ini berisi tentang deskripsi dan analisa data yang merupakan kelanjutan dari bab sebelumnya. Bab keempat juga sering disebut sebagai inti dari penulisan skripsi, karena pada bab inilah penulis akan membahas tentang data yang telah diperolehnya. Adapun pembahasan yang dimaksud adalah tentang bagaimana peneliti menjelaskan bagaimana dia melakukan deskripsi data yang telah diperolehnya, menganalisis data, membuat hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil penelitian yang sudah dia lakukan.

Dan terakhir adalah bab kelima, bab ini merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang nantinya bisa menjadi evaluasi untuk semua pihak.

BAB II

ĪSĀR DAN PALANG MERAH REMAJA

A. Īsār

1. Pengertian Īsār

Īsār adalah mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri. Seseorang disebut telah berpribadi *īsār* dalam kehidupan sehari-hari apabila telah mampu memandang kebutuhan dan kepentingan orang lain lebih penting dari pada kepentingan pribadinya sendiri. *Al-Īsār* juga bisa diartikan sebagai suatu konsep perilaku sosial yang memberikan perlakuan kepada orang lain seperti perlakuan kepadadirinya sendiri¹⁵. Dalam al-Qur'an sendiri kata *al-Īsār* sendiri memiliki makna yang serupa dengan *altruisme*, yakni mendahulukan kepentingan orang lain atas kepentingan diri sendiri, yang membedakan yaitu untuk *altruisme* lebih bersifat sekuler sedangkan untuk *īsār* bersifat religius. Kata *īsār* sendiri dalam al-Qur'an disebutkan hanya satu kali dalam surat al-Hasyr ayat 9 namun jika dilihat dari segi terminologi yang terkait dan dapat dicari relevansinya dengan *altruisme* sangat melimpah. Adapun surat al-Hasyr ayat 9 adalah sebagai berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
 يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ
 وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

¹⁵Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Īsār)*. Jurnal Psikoislamika volume 13 nomor 1..... Hlm. 60

Artinya: dan orang2 yang telah menetap di kota itu dan (tetap) beriman dari sebelum mereka, mereka itu kasih kepada orang2 yang telah berhijrah kepada mereka dan tidak mereka dapati di dalam dada mereka suatu keinginanpun dari apa yang telah diberikan kepada mereka; dan mereka lebih mengutamakan (saudara2 mereka yang baru datang itu), lebih dari diri mereka sendiri, walaupun mereka dalam kesulitan. Dan barang siap yang terpelihara dari kekikirannya, maka orang – orang inilah yang beroleh kemenangan.¹⁶

Potongan ayat diatas menunjukkan bagaimana orang-orang yang menetap dikota itu maksudnya adalah kaum Anshor yang merupakan penduduk kota Madinah sangat peduli pada kaum Muhajirin yang hijrah ke kota Madinah bersama rasulullah. Mereka mengasihi dan membantu kaum Muhajirin tanpa ada rasa menginginkan imbalan sedikitpun. Mereka lebih mengutamakan kaum Muhajirin dibanding diri mereka sendiri meskipun saat itu mereka juga sedang mengalami kesulitan. Kisah bagaimana perlakuan kaum Anshor kepada kaum Muhajirin tersebut merupakan bentuk bahwa kaum Anshor memiliki sikap dan layak untuk kita jadikan tauladan sehingga kita juga menjadi lebih peduli pada orang lain.

Ibnu Abbas pernah meriwayatkan dalam satu hadits, bahwa Nabi s.a.w setelah berkata kepada kaum Anshar itu: “ Kalau kamu suka, bolehlah kamu bagikan untuk saudara-saudaramu kaum Muhajirin itu rumah-rumah kediaman dan harta benda kamu, dan aku bagikan kepada kamu harta rampasan itu sebagaimana telah aku bagikan kepada mereka, dan jika kamu kehendaki untuk mereka harta rampasan dan untuk kamu rumah-rumah kamu dan harta benda kamu.” Lalu mereka menjawab : “ kami tidak mau begitu! Mau kami ialah menyerahkan sebagian rumah kami dan harta benda kami kepada mereka dan harta rampasan itu biarlah mereka saja yang menerimanya, kami tidak usah!”¹⁷ disini

¹⁶ Hamka. *Tafsir Al-AzharJus XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.hlm. 372

¹⁷Hamka. *Tafsir Al-AzharJus XXVIII*..... hlm. 373

terlihat jelas bahwa kaum Anshar memiliki sifat *īṣār* yang tinggi. Sikap *īṣār* tersebut membuat kaum Anshar memiliki kelebihan yang disebutkan oleh Prof. Hamka dalam tafsir Al-Azhar, yaitu¹⁸:

- 1) Mereka telah menunggu saudaranya Muhajirin di kota tempat mereka dengan tetap dalam iman.
- 2) Mereka mencintai saudara-saudara mereka yang datang menumpangkan diri kepada mereka.
- 3) Mereka tidak merasa dengki ataupun keberatan jika saudaranya kaum Muhajirin itu diberi pembagian yang lebih banyak, bahkan harta rampasan bani Nadhir sebagian besar hanya untuk kaum Muhajirin.
- 4) Mereka lebih mengutamakan saudara-saudara mereka yang baru hijrah itu daripada diri mereka sendiri.
- 5) Mereka telah sanggup mengatasi sifat kikir mereka, sehingga mereka mendapat kemenangan.

Menurut Imam Ghazali *īṣār* berasal dari kata *atsara yu'tsiru īṣāran fahuwa mut'sirun* yang artinya mengutamakan kepentingan orang lain dan mengalahkan kepentingan sendiri. Abu Ismail Al-Harawi mengatakan bahwa terdapat 3 derajat *īṣār* yaitu:¹⁹

- 1) Lebih mengutamakan orang lain dibanding dengan diri sendiri dalam hal-hal yang tidak berkaitan dengan agama, tidak memotong jalan dan merusak waktu. Maksudnya adalah mendahulukan kemaslahatan bagi orang lain daripada kemaslahatan dirinya sendiri. Contohnya seperti memberikan pakaian untuk orang lain meskipun dirinya sendiri memakai pakaian yang tidak bagus. Hal

¹⁸Hamka. *Tafsir Al-Azhar* Jus XXVIII..... hlm. 374

¹⁹Mujieb, Abdul, Syafiah dan Ahmad Islamil. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Mizan Publika. 2009. Hlm. 210

tersebut diperbolehkan selama tidak menimbulkan atau menyebabkan penyimpangan terhadap agama.

- 2) Mengutamakan rida Allah Swt dibanding dengan rida selain-Nya. Maksudnya adalah seorang hamba yang berkehendak untuk melakukan sesuatu hanya agar mendapat rida dari Allah Swt saja. Dia tidak peduli meskipun apa yang dia lakukan membuat manusia marah. Ini merupakan derajat untuk para nabi dan rasul.
- 3) Merasa dan menyadari bahwa *īṣār* yang ada pada dirinya adalah karunia dari Allah Swt, bukan karena dirinya sendiri.

Keutamaan – keutamaan yang didapat jika seseorang memiliki sifat *īṣār* antara lain²⁰:

- 1) Akan dicintai oleh Allah SWT.

Ini adalah suatu keutamaan yang sangat agung dan besar, sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits, Nabi saw bersabda: “Orang-orang yang paling dicintai Allah ‘Azza wa jalla adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain. Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah kesenangan yang diberikan kepada sesama muslim, menghilangkan kesusahannya, membayarkan hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya” diriwayatkan oleh Ibnu Abid-dunya dengan sanad hasan.

- 2) Akan dicintai oleh manusia

Seseorang yang zuhud dari apa yang dimiliki manusia, maka ia akan dicintai oleh saudara-saudaranya, ia akan dicintai oleh kerabat dan teman-temannya. Sedangkan *īṣār* mendahulukan kepentingan saudaranya dibandingkan kepentingannya sendiri, maka akan menumbuhkan kecintaan yang lebih besar dari pada itu. Karena

²⁰ Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (īṣār)*. Jurnal Psikoislamika volume 13 nomor 1..... Hlm. 68

tabiat seseorang adalah mencintai orang-orang yang berbuat baik dan berkorban untuknya.

- 3) Akan dimudahkan urusannya di dunia dan dilepaskan dari kesusahan di akhirat

Seseorang yang memiliki sikap *īṣār* akan dikenal sebagai sosok yang mudah membantu dan suka berkorban, maka orang-orang akan merasa berhutang budi dan akan balik membantunya dengan senang hati dikala ia kesulitan. Sehingga dengan izin Allah Ta'ala kesulitan-kesulitannya di dunia akan menjadi mudah dan di akhirat Allah Ta'ala akan memberikan pertolongan kepadanya.

- 4) Akan tumbuh ikatan ukhuwah yang erat dan kuat antar sesama muslim.

Dengan adanya sikap saling menolong antar sesama muslim, tentu saja akan semakin memperkuat ikatan ukhuwah, persaudaraan, saling memiliki dan gotong royong dalam masyarakat muslim. Oleh karena itu, sikap *īṣār* sangat penting dalam membangun dan berinteraksi dengan masyarakat.

2. Ciri-ciri Sikap *īṣār*

Seseorang yang memiliki sifat *īṣār* memiliki tingkat egoisme yang rendah. Dia tidak akan mempertahankan sesuatu yang hanya menguntungkan diri sendiri. Dia akan merasa bahagia jika dapat membantu orang lain. Merasa senang jika dapat melakukan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Menurut Ibnu Qoyyim, komponen *īṣār* ada 10 jenis yang semuanya berkaitan dengan kedermawanan, yaitu²¹:

- 1) Kedermawanan dengan pengorbanan jiwa
- 2) Kedermawanan dengan kekuasaan
- 3) Kedermawanan dengan kesenangan, ketenangan dan istirahatnya
- 4) Kedermawanan dengan ilmu
- 5) Kedermawanan dengan memanfaatkan kedudukan
- 6) Kedermawanan dengan tenaga
- 7) Kedermawanan dengan kehormatannya
- 8) Kedermawanan dengan kesabaran dan menahan diri
- 9) Kedermawanan dengan akhlak
- 10) Kedermawanan dengan kepasrahan kepada Allah

3. Aktualisasi *īṣār* dalam Bermasyarakat

Kaum sufi menjalankan prinsip perilaku *īṣār* dalam berinteraksi sosial dengan memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada orang lain. Perilaku ini menurut as-Suhrawardi didorong oleh rasa kasih sayang yang begitu besar dalam hati mereka pada makhluk (manusia) serta keimanan dan keyakinan yang menancap kuat di dada mereka. Perilaku *īṣār* sendiri merupakan buah dari kezuhudan yang benar atau indikator yang benar dari sikap zuhud. Zunun al-Mashri mengatakan: ”ada tiga tanda orang yang zuhud yang dilapangkan dadanya: membagi-bagi harta kekayaan yang dikumpulkan, tak mencari-cari sesuatu yang sudah hilang, dan mengutamakan orang lain dalam masalah makan. Mereka tidak mengutamakan segolongan orang atas yang lain karena alasan-alasan khusus, seperti hubungan kekerabatan, pertemanan dll.

²¹Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (īṣār)*... Hlm.62

Akan tetapi mereka bersikap sama rata dengan memeberikan apa yang dibutuhkan orang lain sesuai dengan kemampuan mereka.²².

Sikap mengutamakan orang lain merupakan indikator kesucian nafsu diri dan bukti perlawanan terhadap kecenderungan kikir atau bakhil²³. Di era modern ini sangat jarang ditemukan orang-orang yang memiliki perilaku *īṣār*. Islam dalam praktek tasawuf telah memberi solusi untuk membangkitkan *īṣār* itu. Zakat, infaq, sedekah dan wakaf adalah sarana berlatih mencapai *īṣār*. Menunaikan zakat, berarti memulai sedikit memikirkan orang lain. Memperbanyak infaq, sedekah dan wakaf akan menumbuhkan kasih sayang kepada orang lain.

Sikap *īṣār* tidak semata-mata hanya terbatas pada harta benda dan materi saja tapi juga dapat dilakukan dengan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sikap-sikap yang memberikan kesan positif pada mereka yang membutuhkan bantuan. *īṣār* sendiri memiliki tiga tingkatan yaitu²⁴:

- 1) Mendahulukan kepentingan orang lain daripada diri sendiri demi kemslahatan mereka. Misal memberikan makanan pada orang lain padahal kita juga lapar.
- 2) Mendahulukan keridhaan Allah atas yang lainnya. Yakni berniat mengerjakan sesuatu yang dapat mendatangkan keridhaan Allah mesipun umat marah kepadanya. Ini merupakan tingkatan untuk para nabi dan rasul.
- 3) Mengutamakan apa yang diutamakan oleh Allah, yakni penisbatan pengutamaan yang dilakukan kepada Allah bukan kepada diri kita

²²Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2011. Hal. 334-335

²³Moenir Nahrowi Tohir. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: PT. AS-Salam Sejahtera. 2012. Hal. 165

²⁴Miftahul Jannah. Tesis: *Konsep Altruisme dalam Perspektif al-Qur'an kajian Integratif antara Islam dan Psikologi*. Uinversitas Islam Negeri Malang. 2016. Hal 73-74

sendiri. Jika kita mengutamakan kepentingan orang lain, sesungguhnya yang mengutamakan itu bukan kita tetapi Allah SWT.

Īsār tidak selamanya diperbolehkan, terdapat beberapa hukum tentang *īsār* yang sebaiknya kita ketahui agar kita juga dapat berhati-hati. Adapun hukum *īsār* yaitu²⁵:

- 1) Haram : ketika seseorang mengutamakan orang lain atas perkara-perkara yang diwajibkan kepadanya. Misal: jika seseorang memiliki air yang hanya cukup untuk berwudhu satu orang, maka haram baginya untuk memberikan air tersebut pada orang lain. Sedangkan dia sendiri memiliki kewajiban untuk berwudhu.
- 2) Makruh atau mubah. Misal: saat seseorang mempersilahkan orang lain untuk menempati shaf depan saat sholat karena orang tersebut lebih tua dari yang mempersilahkan.
- 3) Mubah : mengutamakan orang lain atas dirinya dalam perkara-perkara yang bukan ibadah dan terkadang menjadi sangat dianjurkan. Misal: memberikan makanan pada orang lain sementara ia dalam keadaan lapar.

B. Palang Merah Remaja

1. Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMK Al-Sya'iriyah Limpung yang bergerak dibidang kepalangmerahan. PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. PMR merupakan organisasi binaan dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang bertujuan untuk

²⁵Miftahul Jannah. Tesis: *Konsep Altruisme dalam Perspektif al-Qur'an ...* hlm.76

menyiapkan remaja untuk dibentuk menjadi relawan masa depan.²⁶Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik secara langsung kepada peserta didik. Hal ini termasuk pada kepedulian sosial melalui interaksi bersama peserta didik yang lainnya.

Palang Merah Remaja atau di singkat PMR adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia. Terdapat di Palang Merah Indonesia Cabang seluruh Indonesia dengan anggota lebih dari 1 juta orang. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, serta mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah Internasional juga mengembangkan kapasitas organisasi Palang Merah Indonesia²⁷.

2. Tribhakti Palang Merah Remaja

Kongres Palang Merah Indonesia ke-IV tepatnya bulan Januari 1950 di Jakarta, Palang Merah Indonesia membentuk Palang Merah Remaja yang dipimpin oleh Ny. Siti Dasimah dan Paramita Abdurrahman. Pada tanggal 1 Maret 1950 berdirilah Palang Merah Remaja secara resmi di Indonesia. Palang Merah Indonesia berkomitmen untuk menyebarluaskan dan mendorong aplikasi secara konsisten prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, melaksanakan kesiapsiagaan di dalam penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat, memberikan bantuan dalam bidang kesehatan umum yang berbasis masyarakat,

²⁶Marzuki, Ascosenda dan Ika Rizki. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMII*. Jurnal Harmoni Sosial. Volume 1 nomor 1. 2014. Hlm. 5

²⁷Marzuki, Ascosenda dan Ika Rizki. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan...* Hlm. 7

pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta berperan aktif dalam penanggulangan bahaya HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba, juga menggerakkan generasi muda dan masyarakat dalam tugas-tugas kemanusiaan. Amanat ini menjadi bagian tugas dan peran anggota remaja Palang Merah Indonesia, yang tercakup dalam tri bhakti palang merah remaja yaitu²⁸ :

- a. Mengabdikan dan berbakti pada masyarakat adapun penerapannya lebih mengarah kepada individu anggota Palang Merah Remaja yang bersangkutan (personal).
- b. Mempertinggi mutu kebersihan, kesehatan dan keterampilan adapun penerapannya lebih mengarahkan kepada peran serta anggota Palang Merah Remaja kepada masyarakat khususnya di kalangan remaja (komunitas).
- c. Mempererat tali persatuan nasional dan internasional adapun penerapannya lebih mengarahkan pada proses anggota Palang Merah Remaja menjalin persahabatan terhadap sesamanya (persahabatan).

3. Tujuan dan Fungsi Palang Merah Remaja

- a. Tujuan Palang Merah Remaja (PMR) antara lain²⁹:
 - 1) Membangun manusia seutuhnya.
 - 2) Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif.
 - 3) Menumbuhkan Sikap saling membantu.
 - 4) Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial.

²⁸Redy Oktama. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Jurnal Skripsi. 2013. Hlm. 7-8

²⁹Redy Oktama. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa.....* Hlm. 10

- 5) Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan.
- 6) Membina rasa solidaritas antara sesama manusia.
- 7) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan.

b. Fungsi Palang Merah Remaja (PMR) antara lain³⁰:

- 1) Penguatan kualitas remaja (anggota PMR) dan pembentukan karakter.
- 2) PMR dapat mengenalkan anggotanya berbagai macam obat-obatan (yang harus dan tidak harus menggunakan resep dokter) dan peralatan medis lainnya.
- 3) Anggota PMR mampu memberikan pertolongan pertama pada orang lain yang memerlukan penanganan medis dasar (Darurat Medis).
- 4) Anggota PMR mampu berorganisasi dengan baik.
- 5) Anggota PMR dapat membantu meringankan tugas bapak atau ibu guru, karena penanganan siswa yang sakit di sekolah bisa dilakukan oleh anggota PMR dari siswa sendiri.
- 6) Anggota PMR dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinan, serta ketulusan dan kejujuran melalui kegiatan ekstra PMR ini.
- 7) Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya
- 8) Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
- 9) Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
- 10) Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.

³⁰Redy Oktama. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa.....* Hlm.12

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia peralihan dari anak menuju dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir. Masa remaja dinilai sebagai periode hiruk-pikuk, penuh kekacauan, dan kebingungan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan baik secara hormonal maupun faktor dari luar³¹. Remaja sendiri menurut bahasa aslinya disebut *Adolescence* yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

Menurut Piaget, secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar³². Dalam Islam, secara etimologi kata remaja berasal dari *murahakoh* yang memiliki kata kerja *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara Terminologi berarti mendekati kematangan fisik, akal, jiwa dan sosial³³. Dari beberapa pengertian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa seseorang mengalami perubahan yang cukup signifikan baik dari segi fisik, akal, jiwa maupun sosial.

³¹Penney Upton. *Psikologi Perkembangan*. Diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Penerbit Erlangga.2012. Hlm.205

³²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja...* Hlm. 9

³³Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2006. Hlm.56

Pada masa remaja ini adalah masa merasakan penderitaan untuk pertama kali, yaitu masa kesepian dan tidak ada orang yang dapat mengerti dan memahami juga tidak ada yang dapat menenangkannya juga. Pada masa inilah seseorang mengalami reaksi pertama terhadap sekitar, yang mana mereka merasa seolah-olah lingkungan dan masyarakat sedang menelantarkan dan memusuhinya. Perasaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan untuk mencari teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat ikut merasakan semua suka dan dukanya. Pada tahap inilah para remaja mulai mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang bernilai, yang dipandang pantas untuk dijunjung tinggi dan dipuja-puja.³⁴ Keadaan tersebut biasanya yang menyebabkan remaja berakhir pada hal – hal yang buruk jika tidak dibarengi dengan pembinaan dari orang tua dan lingkungan masyarakat secara tepat.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan individu dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis, sedangkan perkembangan lebih mengacu pada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Pada fase remaja terdapat banyak pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sehingga menimbulkan banyak perubahan.³⁵ Perubahan-perubahan pada remaja tersebut terjadi akibat dari pertumbuhan jasmani, perkembangan akal, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan kepribadian

³⁴Ahmadi, Abu dan munawar sholeh. *Psikologi Perkembangan Untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015. Hlm. 43

³⁵M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2007. Hlm. 7-115

Selain perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari pertumbuhan dan perkembangan, terdapat juga tugas-tugas perkembangan pada remaja. Menurut Havighurst, ada sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja yaitu³⁶:

- a) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d) Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e) Mencapai jaminan kebebasan ekonomis.
- f) Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan.
- g) Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga.
- h) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.
- i) Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggungjawab
- j) Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku.

c. Sifat dan Sikap Remaja

Beberapa sikap remaja menurut Abu Ahmadi yang diharapkan dapat dipenuhi adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Menemukan pribadinya, yaitu mulai menyadari kemampuannya, menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat

³⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja ...* Hlm. 165

³⁷Ahmadi, Abu dan munawar sholeh. *Psikologi Perkembangan ...* Hlm. 131 -132

menempatkan diri di dalam lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan diri namun tidak tenggelam dalam masyarakat.

- 2) Menemukan cita-citanya yang merupakan kelanjutan dari tahap menyadari kemampuannya sehingga para remaja mulai merencanakan akan jadi apa mereka kelak. Dengan menyadari kemampuan dan kelebihanannya itu sebagai himpunan kekuatan – kekuatan yang akan mengantarkannya untk mengetahui dan berupaya meraih cita – citanya.
- 3) Menggariskan jalan hidupnya yang berarti jalan untuk mewujudkan cita – citanya.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu mengetahui apa yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- 5) Menghimpun norma – norma sendiri, maksudnya adalah para remaja diharapkan dapat menentukan sendiri hal-hal yang berguna dan menunjang usahanya untuk mencapai cita-cita yang telah ia tetapkan dan tentu saja norma – norma tersebut tidak bertentangan dengan apa yang menjadi tuntunan masyarakat, agama, bangsa dan kemanusiaan pada umumnya.

d. Masa Remaja dan Harga Diri

Pada masa remaja ini sebagian besar mereka bergumul dengan kemandirian dan kebebasannya sendiri, ingin membuat keputusan dan suka mengetes batasan dari otoritas seseorang, ingin mengekspresikan diri sendiri, merasakan kuatnya tekanan pergaulan teman sebaya, serta ingin mengikuti norma – norma pergaulan dalam hal berpakaian dan trend serta semakin tertarik pada musik. Karena itulah Erikson melihat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling membingungkan dan penuh dengan stres. Ia mengatakan bahwa

orang – orang yang tidak mengalami krisis identitas saat remaja, kemungkinan tidak akan sedewasa dan sehat orang lain yang mengalami krisis identitas saat remaja dan berhasil menyelesaikan krisis tersebut.³⁸Perkembangan harga diri pada masa remaja tergantung pada ketertarikan dan penerimaan oleh teman sebayanya. Rata – rata mereka lebih canggung dan sering mengkritik diri sendiri.

C. Keterkaitan Antara *Īsār* dan Palang Merah Remaja

Masyarakat modern seperti saat ini lebih cenderung membentuk karakter sebagai seorang individualis, mereka lebih memilih untuk bersikap tidak mau ikut campur dalam kesulitan orang lain, sibuk dalam urusan diri sendiri dan selalu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam bertindak terutama perihal tindakan untuk membantu orang lain. Di sisi lain, sebagai umat islam sudah seharusnya kita peduli pada orang lain, saling mengasihi, saling menghargai dan saling membantu terlebih pada sesama saudara semuslim.

Seolah memberi solusi dari fenomena di atas, tasawuf sosial memiliki *īsār* sebagai salah satu ajarannya. *Īsār* secara garis besar merupakan sikap peduli pada orang lain melebihi dirinya sendiri. Islam sendiri dalam praktek tasawuf telah memberi solusi untuk membangkitkan sikap *īsār* dalam diri seseorang yaitu dengan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Tidak hanya itu, perilaku *īsār* juga dapat diaplikasikan dengan mau membantu orang lain, peduli pada kesenangan dan kesedihan orang lain serta lebih mementingkan orang lain dalam hal selain ibadah dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri. Sebagai salah satu ajaran tasawuf sosial penerapan perilaku *īsār* ini dapat membantu menciptakan keadaan sosial masyarakat yang rukun, aman, nyaman, saling

³⁸ Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Agnes Theodora W. Jakarta: PT. Indeks. 2013. Hlm. 187

mengasihi dan menghargai antara satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok yang lain.

Salah satu bentuk *īṣār* yang bisa dapat dilihat adalah dengan berkecimpungnya para remaja dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Masa remaja memang cenderung mengalami banyak problem dan memiliki emosi yang belum stabil. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa remaja sudah mulai dituntut untuk ikut andil dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai generasi penerus tentunya diharapkan para remaja memiliki sikap *īṣār* sehingga untuk kedepannya dapat tercipta masyarakat yang harmonis dan saling mengasihi antar sesama manusia. Namun bukan berarti para remaja saat ini sama sekali tidak memiliki sikap *īṣār* tersebut, masih banyak dari mereka yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi antar sesama bahkan tidak ragu untuk menolong dan membantu kesulitan orang lain.

Keputusan mereka untuk mengikuti PMR tentu sudah menjadi salah satu indikasi adanya sikap *īṣār* dalam hati mereka. Kita semua tahu bahwa PMR sendiri merupakan organisasi ekstrakurikuler yang menjadi wadah untuk membentuk remaja menjadi seseorang yang peduli pada sesama, memberi pelatihan dan pengetahuan untuk bekal mereka sebagai seorang relawan agar dapat berguna dalam rangka menolong sesama. Hal itulah yang menjadi ciri dari *īṣār*. *īṣār* merupakan sikap sosial yang juga dapat dimiliki oleh remaja, salah satunya adalah para remaja (siswa kelas XI) yang tergabung dalam palang merah remaja (PMR).

D. Kerangka Berfikir

Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan. PMR merupakan organisasi binaan dari PMI (Palang Merah Indonesia) yang bertujuan untuk

menyiapkan remaja untuk dibentuk menjadi relawan masa depan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik secara langsung kepada peserta didik. Tujuan utama Palang Merah Remaja (PMR) adalah menumbuhkan jiwa relawan pada anggotanya. Relawan berarti: seseorang yang rela berkorban, yang mementingkan nyawa orang lain dibandingkan dengan nyawanya sendiri, seseorang yang memiliki rasa empati tinggi pada orang lain, seseorang yang lebih peduli pada aspek kemanusiaan dan tentunya menumbuhkan rasa mementingkan orang lain dibanding dengan dirinya sendiri. Perlu diketahui bahwa lebih mementingkan orang lain merupakan salah satu ciri sikap *īṣār*.

Menurut Imam Ghazali *īṣār* berasal dari kata *atsara yu'tsiru īṣāran fahuwa mut'sirun* yang artinya mengutamakan kepentingan orang lain dan mengalahkan kepentingan sendiri. Seseorang yang memiliki sifat *īṣār* memiliki tingkat egoisme yang rendah. Dia tidak akan mempertahankan sesuatu yang hanya menguntungkan diri sendiri. Dia akan merasa bahagia jika dapat membantu orang lain. Merasa senang jika dapat melakukan tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Penelitian ini akan mengambil subjek kelas XI, karena kelas XI adalah masa – masa dimana seseorang sangat menikmati perannya dalam organisasi. Namun, peneliti menyadari bahwa *īṣār* sangat mungkin untuk dimiliki oleh siapa saja, tidak hanya kelas XI yang menjadi anggota PMR, tetapi siswa kelas XI yang tidak bergabung dalam kegiatan PMR juga sangat mungkin untuk memiliki sikap *īṣār*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengubah fokus pada perbandingan sikap *īṣār* yang dimiliki kelas XI anggota PMR dan yang tidak mengikuti PMR. Penelitian ini diharapkan bisa membuktikan apakah ada perbedaan sikap *īṣār* pada siswa kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah: adaperbedaan $\bar{I}\bar{s}\bar{a}$ r pada siswa-siswi kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dituntut menggunakan banyak angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut (analisis data) sampai pada penampilan dari hasil.³⁹ Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan komparatif, yaitu peneliti bermaksud untuk mengadakan perbandingan kondisi dari dua subjek penelitian. Yang peneliti maksud disini adalah membandingkan antara sikap *īṣār* yang dimiliki siswa-siswi kelas XI yang mengikuti PMR dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung dengan menggunakan kuesioner (angket) yang akan diberikan kepada seluruh siswa-siswi kelas XI baik yang mengikuti ataupun yang tidak mengikuti PMR. Setelah kuesioner itu diisi kemudian peneliti akan membedakan kuesioner milik siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan dapat diketahui seberapa besar perbedaan sikap *īṣār* pada siswa-siswi yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai

³⁹Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Perkembangan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Hlm.27

perbedaan antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.⁴⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X) = Palang Merah Remaja (PMR)
2. Variabel Dependen (Y) = *Īsār*

C. Definisi Operasional

1. Palang Merah Remaja

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMK Al-Sya'iriyah Limpung yang bergerak dibidang kepalangmerahan. Anggotanya berasal dari kelas X, XI dan XII dimana kelas XI yang memegang kepengurusan dan mengatur semua agenda kepalangmerahan. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, serta mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah Indonesia dan Bulan Sabit Merah Internasional juga mengembangkan kapasitas organisasi Palang Merah Indonesia. PMI mengeluarkan kebijakan pembinaan PMR yaitu: Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan, Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan, Remaja berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan proses pengambilan keputusan untuk kegiatan PMI, Remaja adalah kader relawan dan Remaja calon pemimpin PMI masa depan.

2. *Īsār*

Īsār merupakan ajaran dari tasawuf sosial yang memiliki ciri: kedermawanan dengan pengorbanan jiwa, kedermawanan dengan

⁴⁰Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Perkembangan* Hlm.161

kekuasaan, kedermawanan dengan kesenangan, ketenangan dan istirahatnya, kedermawanan dengan ilmu, kedermawanan dengan memanfaatkan kedudukan, kedermawanan dengan tenaga, kedermawanan dengan kehormatannya, kedermawanan dengan kesabaran dan menahan diri, kedermawanan dengan akhlak, kedermawanan dengan kepasrahan kepada Allah. Seorang sufi harus turut serta membangun dan mempererat jalinan ukhuwah dengan masyarakat. *Īsār* memiliki banyak keutamaan dan juga merupakan aspek penting yang jika diterapkan dalam pribadi seorang manusia sehingga segala perselisihan akan berkurang dan masyarakat akan hidup dengan rukun, aman dan nyaman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁴¹. Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI di SMK Al-Sya'iriyah Limpung yang berjumlah 256 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁴² Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-

⁴¹ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016. Hlm.61

⁴² Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. Hlm.220.

15% atau 20-25% atau lebih⁴³. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 256 siswa, maka untuk mengetahui sampel penelitian, perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{25}{100} \times 256$$

$$n = \frac{6.400}{100}$$

$$n = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 64 siswa kelas XI. Sampel akan dibagi dua kelompok, yaitu kelompok yang mengikuti PMR dan yang tidak mengikuti PMR. Jumlah siswa kelas XI yang mengikuti PMR sebanyak 32 siswa dan peneliti akan mengambil 32 siswa yang tidak mengikuti PMR sebagai pembanding sehingga menghasilkan 64 siswa sebagai sampel pada penelitian ini.

E. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang menjadi instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Sedangkan angket/ kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan pada indikator *īṣār* yang diambil dari pemikiran Ibnu Qoyyim tentang jenis – jenis *īṣār* yang memiliki 10 jenis. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui sikap *īṣār* pada siswa – siswi kelas XI di SMK Al – Sya'iriyah Limpung ini akan dikembangkan

⁴³SuharsiniArikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Perkembangan Praktik.....* Hlm. 112

⁴⁴Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 9

menggunakan skala Linkert bentuk checklist dengan empat skala. Skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi angka 4.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang tingkat *īšār* pada siswa kelas XI adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner sendiri akan disusun berdasarkan indikator dari sikap *īšār*. Sebelum menjadi sebuah instrumen untuk pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenaran dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang merupakan data primer. Skala yang digunakan adalah skala pengukuran sikap *īšār*. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Undavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian. Sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian⁴⁵. Berikut adalah *blueprint* dari skala *īšār*:

⁴⁵Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995. Hlm. 107

Tabel 3.2. *Blueprint Skala Īsār*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kedermawanan dengan pengorbanan jiwa.	Peduli terhadap kesedihan dan kesenangan orang lain.	13	32*
		Mendahulukan kepentingan orang lain.	14	36
2	Kedermawanan dengan kekuasaan	Menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk membantu orang lain	20*	34*
3	Kedermawanan dengan kesenangan, kenyamanan dan waktu istirahat.	Rela kesenangannya terganggu untuk kepentingan orang lain.	15	33*
		Membantu orang lain meski kenyamanannya terganggu.	16*	21
		Mau membantu	19*	25

		orang lain meski hal tersebut menyita waktu istirahatnya.		
4	Kedermawanan dengan ilmu.	Mengamalkan ilmunya untuk kebaikan.	18	37*
		Membantu teman yang kesulitan belajar (jika mampu).	12*	26*
		Memberikan informasi kepada orang asing yang terlihat kebingungan.	11	35
5	Kedermawanan dengan memanfaatkan kedudukan	Memanfaatkan kedudukan untuk membantu dan berbuat baik pada orang lain.	10	39*
6	Kedermawanan dengan tenaga.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, baik yang diadakan oleh sekolah ataupun	9	30*

		lingkungan tempat tinggal.		
		Membantu orang tua atau saudara yang meminta bantuan tenaga.	8	22
		Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.	17*	40
7	Kedermawanan dengan kehormatannya.	Tetap membantu orang lain yang sedang kesusahan meski mendapat cibiran.	2	31
8	Kedermawanan dengan kesabaran dan menahan diri.	Patuh pada orang tua dan guru.	1	28*
		Mengalah pada saudara.	7*	27
		Mengalah pada teman.	3	38
9	Kedermawanan dengan akhlak.	Senantiasa menghiasi diri dengan akhlak baik agar tidak menjadi	4	23*

		orang yang mudah menyakiti orang lain		
		Berusaha menghindari hal-hal yang akan membuat dirinya terjerumus pada hal-hal buruk sehingga dia memiliki akhlak yang buruk yang dapat membuatnya menjadi seseorang yang tidak berguna bagi orang lain	6	29*
10	Kedermawanan dengan kepasrahan diri kepada Allah.	Membantu orang lain tanpa mengharapkan apapun kecuali kebaikan dari Allah SWT	5	24*

* : item valid

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁶ Jadi uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Suatu pengukuran dikatakan valid apabila alat ukurnya (instrumen) juga valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen dengan mengkorelasi setiap skor variabel jawaban masing – masing responden dengan total skor masing – masing variabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁷ Setidaknya ada tiga cara untuk menguji kevalidan sebuah instrumen, yaitu: uji validitas eksternal, uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas kontruk (*contruct validity*).⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji validitas kontruk karena instrumen yang digunakan adalah instrumen sikap yang berisi pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebuah instrumen yang mengukur tentang sikap, itu berarti dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori instrumen nontest sehingga cukup memenuhi validitas kontruksi saja.⁴⁹ Validitas kontruk sendiri berkaitan kevalidan kontruk atau struktur dan menjelaskan apakah sudah terdapat perbedaan kegiatan atau

⁴⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..... hlm.154

⁴⁷Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*..... hlm.348

⁴⁸Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*..... hlm.352-353

⁴⁹Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*..... hlm.349-350

perilaku individu dari karakteristik aspek yang akan diukur.⁵⁰ Dua aspek dalam validitas konstruk yaitu secara ilmiah bersifat teoritis dan statistik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* angka kasar. Hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka alat ukur dikatakan valid. Validitas isi instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16. Uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu pengujian dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total. Koefisien korelasi ini dihitung dengan rumus korelasi *product-moment* dengan formula sebagai berikut⁵¹:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya subjek

X = nilai tes yang akan dicari validitasnya

Y = rata-rata nilai harian

Untuk menghitung koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 16. Kemudian koefisien

⁵⁰Yuliardi, Ricky dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian ; Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain. 2017.hlm.92

⁵¹Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012. Hlm. 75

korelasi yang telah diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi.⁵² Seperti tertera pada pada Tabel 3:

Tabel 3.3. Makna Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka Korelasi	Makna
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Dalam rangka menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melaksanakan uji coba pada kelas XII yang pernah menjadi pengurus PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung sebanyak 20 siswa. Setelah data diolah menggunakan SPSS versi 16 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat ditentukan untuk nilai R tabel untuk 20 responden adalah 0,4227. Sesuai ketentuan, sebuah instrument dianggap valid jika nilai R tabelnya < dari nilai R hitung (0,4227). Adapun nilai R hitung dari uji coba instrumen yang dilakukan terhadap kelas XII yang pernah menjabat sebagai pengurus PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Selain valid, instrumen juga harus reliabel yang berarti instrumen akan menunjukkan hasil yang sama jika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan

⁵²Surapranata. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2009. Hlm. 76

reliabel. Meskipun hal tersebut masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen, oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen dalam mengukur variable yang diteliti⁵³. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

Arifin menyatakan reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan⁵⁴. Sudjana menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda⁵⁵. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan digunakan koefisien alpha. Koefisien alpha yang merupakan bentuk umum dari KR 20 baik digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yang berupa esai. Ruseffendi menyatakan rumus koefisien alpha yaitu sebagai berikut⁵⁶:

$$r_p = \frac{b}{b-1} \times \frac{DB_j^2 - \sum DB_i^2}{DB_j^2}$$

keterangan

b = banyaknya soal

DB_j^2 = varians skor seluruh soal menurut skor siswa perorangan

DB_i^2 = varians skor soal tertentu (soal ke-i)

⁵³Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*..... hlm.349

⁵⁴Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*..... Hlm. 258

⁵⁵Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013. Hlm. 229

⁵⁶Ruseffendi, E.T. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito. 2010. Hlm. 50

$\sum DB_i^2$ = jumlah varians skor seluruh soal menurut skor soal tertentu.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel2010 dan spss 16. Selanjutnya koefisien reliabilitas yang telah diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford⁵⁷ seperti ditunjukkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Setelah dilaksanakan uji reliabilitas instrumen, dapat dibuat keputusan bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi karena menghasilkan nilai 0,866.

Tabel 3.5. Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.866	40

⁵⁷Ruseffendi, E.T. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya.....*
Hlm. 65

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SMK Al-Sya'iriyah Limpung

1. Profil Singkat

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Sya'iriyah Limpung berdiri pada tanggal 23 Maret 2007 di bawah naungan Yayasan Islam Al-Sya'iriyah (YISA) yang dipimpin oleh Drs. H. Agus Musyafak, salah satu putra almarhum KH. Syair (pendiri pondok pesantren Al-Hidayah Plumbon kecamatan Limpung kabupaten Batang). Yayasan ini menaungi beberapa lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang kesehatan program keahlian kesehatan kompetensi keahlian farmasi. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh yayasan ini, selain menggunakan kurikulum nasional juga memasukkan kurikulum kepesantrenan yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik pada peserta didik.

SMK Al-Sya'iriyah Limpung merupakan lembaga termuda jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah YISA lainnya, namun sekolah menengah ini justru yang pertama (tertua) memiliki prodi farmasi di kabupaten Batang, kodya Pekalongan, Banjarnegara, Temanggung, Kendal, Wonosobo dan Purworejo yang resmi sebagai binaan kementerian kesehatan RI melalui Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI), APMFI, maupun dinas kesehatan Jawa Tengah. Untuk kurikulum, SMK Al-Sya'iriyah Limpung menggunakan KTSP dan beberapa muatan seperti: mapel muatan lokal dan muatan pesantren, bahasa jawa, fiqh, aqidah akhlak, tata bahasa arab, ke-NU-an dan baca tulis al-Qur'an.

2. Visi dan Misi Sekolah

SMK Al-Sya'iriyah Limpung memiliki program studi unggulan farmasi ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari SMK Al-Sya'iriyah Limpung yaitu: *“Menghasilkan sumber daya manusia profesional di bidang kefarmasian, kesehatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja menengah yang mampu bersaing di tingkat nasional”*.

b. Misi

Ada tiga misi yang dimiliki oleh SMK Al-Sya'iriyah Limpung yaitu:

- 1) Mengantarkan SMK Al-Sya'iriyah Limpung sebagai pusat diklat tenaga terampil di bidang kesehatan di kabupaten Batang.
- 2) Menyiapkan tenaga terknis farmasi yang handal pula di bidang wirausaha.
- 3) Mewujudkan SMK Al-Sya'iriyah Limpung yang teguh dalam tradisi diniyah dan luas wawasan keilmuan maupun bersaing di tingkat sekolah kejuruan menuju cita – cita sekolah mandiri pilihan umat.

3. Organisasi Kesiswaan

Tidak berbeda dengan sekolah menengah yang lainnya, di SMK Al-Sya'iriyah ini juga mempunyai beberapa organisasi baik ekstra maupun intra. Untuk organisasi inta sekolah ada OSIS, sedangkan untuk organisasi ekstrakurikuler di SMK Al-Sya'iriyah yaitu: Lembaga Pers Sekolah (LPS), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan PMR di SMK Al-Sya'iriyah dilaksanakan setiap hari sabtu, untuk menjadi anggota pada

ekstrakurikuler ini seorang calon anggota terlebih dahulu harus mengikuti diklat dan kegiatan survival selama kurang lebih 3 hari.

Diklat PMR Wira SMK Al-Sya'iriyah Limpung mengenalkan pada para calon anggota tentang kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan mereka dirumah. Mereka diajarkan untuk bertahan hidup di alam terbuka, menyiapkan kebutuhan mereka sendiri mulai dari memasak sampai membuat bivax untuk tidur. Dalam acara diklat ini para calon anggota dilatih untuk kesigapan dan kecekatan diri, diberi materi – materi PMR seperti PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), PP (Pertolongan Pertama) dan materi kepalangmerahan lainnya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Sya'iriyah Limpung kabupaten Batang, Jawa Tengah pada pukul 09.00 – 10.00 tanggal 10 Desember 2018. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 53 siswa sebagai responden penelitian untuk dibagikan angket yang sudah disiapkan. Setelah pengisian angket selesai, peneliti kemudian memisahkan angket yang diisi oleh siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PMR, hal ini dapat dilakukan berdasarkan pada kolom identitas responden untuk poin organisasi yang diikuti, yang terdapat pada angket penelitian. Analisis pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan uji prasyarat penelitian (uji normalitas dan homogenitas data), baru dilanjutkan dengan analisis data uji hipotesis komparatif sampel berkolerasi dengan menggunakan rumus *t-test*.

1. Uji Normalitas Data

Dalam pelaksanaannya, uji normalitas data dilakukan pada semua kelompok populasi yang dibandingkan. Persyaratan ini diperlukan untuk memastikan apakah kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan

pada populasi. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors*.⁵⁸ Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* atau distribusi Chi – kuadrat (χ^2)⁵⁹ dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini adalah sikap *īṣār* siswa kelas XI yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung.

Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas data sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_o : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

b) Menentukan nilai uji statistik

$$\chi^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-*i*

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-*i*

c) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk mendapatkan nilai chi kuadrat tabel:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} = ?$$

⁵⁸Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. Hlm. 295

⁵⁹Yuliardi, Ricky dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian ; Plus Tutorial SPSS.....* Hlm.113

Keterangan:

dk = derajat kebebasan = k – 3

k = banyak kelas interval

d) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

H_a diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

e) Memberikan kesimpulan

Setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan SPSS 16, peneliti mendapatkan hasil dari uji normalitas data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NON PMR	.108	32	.200*	.961	32	.301
PMR	.116	32	.200*	.965	32	.381
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi pada uji *kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai 0,2 baik untuk data PMR maupun non PMR. Sesuai dengan ketentuan uji normalitas: data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi data > dari 0,05, maka data

dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal karena nilai signifikansi data sebesar $0,2 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok atau beberapa kelompok yang berbeda subjeknya atau sumber datanya menggunakan program *SPSS release 16.0 for windows*. Ketentuan kaidah yang berlaku dalam uji homogenitas adalah jika $\rho > 0,05$ maka data homogenya dan sebaliknya jika $\rho < 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas data menggunakan SPSS 16 yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.2. Test of Homogeneity of Variances			
NILAIŠĀR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.625	1	62	.110

Sesuai dengan ketentuan uji homogenitas, suatu data dianggap homogen apabila nilai signifikansinya $>$ dari 0,05. Dalam tabel 5. dapat kita ketahui bahwa hasil dari uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan 0,11 untuk nilai signifikansinya sehingga data dianggap homogen karena $0,11 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Langkah dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*, dimana t-test sendiri menguji

hipotesis komparatif rata – rata dua sample bila datanya berbentuk interval atau ratio.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji-t pada regresi linier adalah :

a) Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta = 0$; variabel X tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y

$H_a: \beta \neq 0$; variabel X berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y

b) Menentukan tingkat signifikansi (ρ)

Tingkat signifikansi, ρ yang sering digunakan adalah $\rho = 5\%$ ($\rho = 0,05$)

c) Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus :

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	KETERANGAN : \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2
s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel	

Gambar 4.1. Rumus Uji t-test

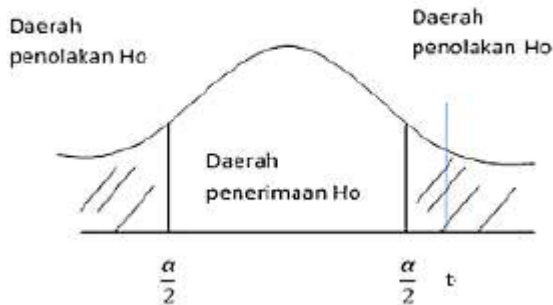
Selain menggunakan rumus, uji t-test juga bisa dilakukan menggunakan spss. dalam penelitian ini akan menggunakan spss versi 16 untuk uji hipotesis dengan ketentuan jika hasil uji t-test menunjukkan hasil *2-tailed*nya lebih kecil dari 0.05 maka dapat diputuskan bahwa ada perbedaan dari hasil uji t-test 2 subjek penelitian sehingga hipotesis diterima.

d) Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis)

Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji-t dua arah :

H_0 akan ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-(t_{\text{hitung}}) < -(t_{\text{tabel}})$, berarti H_a diterima.

H_0 akan diterima jika $-(t_{\text{hitung}}) < t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, berarti H_a ditolak.



Gambar 4.2. Daerah Penolakan H_0

e) Menentukan t_{tabel}

Tabel Uji-t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$; (n = jumlah sampel/pengukuran, k adalah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat)).

f) Kriteria Pengujian nilai t hitung dan t tabel

Bila nilai $t_{\text{hit}} < t_{\text{tab}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Bila nilai $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

g) Kesimpulan hasil uji signifikansi.

Dengan hipotesis:

H_0 = Koefisien korelasi tidak signifikan

H_a = Koefisien korelasi signifikan Dengan $db = n - 2$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada perbedaan \bar{y} pada siswa-siswi kelas XI yang mengikuti dan yang tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung, dan untuk mendapatkan keputusan apakah terdapat perbedaan atau tidak, maka peneliti melakukan uji hipotesis data dengan menggunakan uji t -test dengan ketentuan: jika hasil dari uji t -test menunjukkan nilai signifikansi 2 -tailed $> 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

Tabel 4.3.Independent Samples Test
Independent Samples Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
NILA I ĪŠĀR	Equal variances assumed	2.625	.110	-7.098	62	.000	-15.43750	2.17498	-19.78522	-11.08978	
	Equal variances not assumed			-7.098	57.931	.000	-15.43750	2.17498	-19.79130	-11.08370	

Dari uji *independent sample t-test* di atas untuk bagian *Levene's Test for Equality of Variances* pada kolom F menunjukkan angka 2,625 sedangkan signifikansinya (p) 0,11, karena p diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaanvarians pada data *īšār* kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR yang berarti data tersebut homogen. Hasil untuk nilai signifikansi *2-tailed* hasil uji *t-test* adalah 0,00, dan sesuai ketentuan $0,00 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan nilai *īšār* pada kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR.

Tabel 4.4. *Group Statistics*

	TIPE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
P a	NILAI ITSAR NON PMR	32	1.1572E2	7.45842	1.31847
	PMR	32	1.3116E2	9.78514	1.72978

dalam tabel *Group Statistics* untuk rata – rata kelompok non pmr sebesar 1,1572 sedangkan untuk kelompok pmr 1,3116 ini menunjukkan selisih *īšār* pada kelas XI yang mengikuti PMR dan yang tidak mengikuti PMR cukup signifikan sebesar 0,1546.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan uji pra syarat, diketahui bahwa penyebaran data pada penelitian ini bersifat normal dan homogen seperti yang sudah dibahas sebelumnya, sehingga untuk uji hipotesis dapat menggunakan uji independent sampel *t-test* dimana nilai signifikansi *2-tailed*nya menunjukkan $0,00 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti ada perbedaan *īšār* pada siswa-siswi kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel *Group Statistic* untuk rata-rata pada kelompok non PMR sebesar 1,1572 sedangkan untuk kelompok siswa yang mengikuti PMR sebesar 1,3116 berarti kedua kelompok tersebut memiliki selisih sebesar 0,1546.

īšār sebenarnya sangat mungkin dimiliki oleh siapa saja termasuk siswa-siswi kelas XI di SMK Al-Syai'riyah Limpung, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji independen sampel *t-test* yang menunjukkan rata-rata *īšār* yang dimiliki oleh kelompok tersebut sebesar 1,1572. Adanya perbedaan *īšār* sebesar 0,1546 pada dua kelompok ini karena *īšār* memiliki prinsip memberikan pertolongan tanpa

pamprih pada orang lain⁶⁰ sama dengan tujuan PMR untuk menumbuhkan jiwa relawan dan sikap saling membantu pada anggotanya juga membina rasa solidaritas antar sesama manusia⁶¹. Karena kesamaan tersebut, secara tidak langsung saat seorang anggota PMR diberi pembinaan tentang menjadi relawan, sebenarnya mereka juga sedang dibina untuk menumbuhkan *īṣār* dalam hatinya.

Seseorang yang memiliki sikap *īṣār* memiliki tingkat egoisme yang rendah, tidak akan menguntungkan sesuatu yang menguntungkan diri sendiri, merasa bahagia dan senang jika dapat membantu orang lain.⁶² Sikap – sikap tersebut mengajarkan kita untuk mengutamakan orang lain dibanding diri sendiri, terlebih untuk seorang relawan yang harus siap untuk mengorbankan waktu istirahatnya, memaksimalkan tenaga, kesabaran dan ilmunya dalam menolong orang lain. Hal tersebut sama dengan ciri *īṣār* menurut Ibnu Qoyyim⁶³ yaitu: kedermawanan dengan pengorbanan jiwa, kekuasaan, kesenangan, ketenangan, waktu istirahat, ilmu, kedudukan, tenaga, kehormatan, kesabaran, menahan diri, akhlak dan kepasrahan kepada Allah SWT.

⁶⁰ Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*..... hlm.334

⁶¹Rendi Oktama. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Palang Merah*..... hlm. 10

⁶²Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Islam*..... hlm. 61

⁶³Fina Hidayati. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Islam*..... hlm. 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan seluruh data hasil penelitian dengan menggunakan analisis kuantitatif, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap *īšār* yang signifikan pada kelompok siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti PMR, hal ini ditunjukkan dengan nilai dari hasil uji *t – test* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dibuat sebuah keputusan hipotesis diterima. Siswa yang mengikuti PMR lebih baik dalam menerapkan sikap *īšār* dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti PMR. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata kelompok non PMR sebesar 1,1572 sedangkan untuk kelompok PMR 1,3116 ini menunjukkan selisih *īšār* pada kelas XI yang mengikuti PMR dan yang tidak mengikuti PMR cukup signifikan sebesar 0,1546.

B. Saran – Saran

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tak terhingga peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan peneliti keluarga dan teman – teman yang begitu luar biasa dan senantiasa terus mendukung peneliti untuk tidak menyerah dalam pembuatan skripsi ini, juga dengan segala bentuk rahmat dan karunia – Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini sebaik – baiknya, namun pada skripsi ini masih saja ditemukan berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Karena itu, betapapun pahit untuk dirasakan, kritik dan saran dari siapa saja yang membaca skripsi ini sangat dinantikan demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan munawar sholeh. *Psikologi Perkembangan Untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015.
- Al- Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2006.
- Ali, Mohammaddan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Perkembangan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke -2* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Budiman, Haris. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Mei. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2015.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawus Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Mujieb, Abdul, Syafiah dan Ahmad Islamil. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Mizan Publika. 2009.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jus XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.

- Hidayati, Fina. *Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*. Jurnal Psikoislamika volume 13 nomor 1. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Marzuki, Ascosenda dan Ika Rizki. *Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMII*. Jurnal Harmoni Sosial. Volume 1 nomor 1. 2014.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Agnes Theodora W. Jakarta: PT. Indeks. 2013.
- Miftahul Jannah. Tesis: *Konsep Altruisme dalam Perspektif al-Qur'an kajian Integratif antara Islam dan Psikologi*. Universitas Islam Negeri Malang. 2016.
- Oktama, Redy. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Jurnal Skripsi. 2013.
- Pratiwi, Yesi Eka. *Perbedaan Sikap dan Pola Fikir Siswa Kelas XI IPS Dengan Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran PKn DI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. 2016.
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

- Putri, Wilga Secsio Ratsja. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Bandung: Universitas Padjajaran. 2016.
- Riwahyudin, Arvi. *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Kabupaten Lamandau*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya. 2014.
- Rumi, Sri dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Ruseffendi, E.T. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito. 2010.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Surapranata. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rodakarya. 2009.
- Tohir, Moenir Nahrowi. *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*. Jakarta: PT. AS-Salam Sejahtera. 2012.
- Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Diterjemahkan oleh Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Yuliardi, Ricky dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian ; Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain. 2017.
- Warsono. *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang*. Surabaya: Jurnal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muridah
Tempat, Tgl Lahir : Batang, 10 Maret 1993
Alamat Rumah : Dukuh Lebeng Desa Wanar Rt 02 Rw 01
Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang
Nomor HP : 082324449832
Email : muridah369@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Wanar 01
2. SMPN 03 Tersono
3. SMK Al-Sya'iriyah Limpung
4. UIN Walisongo Semarang

Lampiran 1 Tafsir Hamka surat Al – *Hasyr* ayat 9

Artinya: dan orang2 yang telah menetap di kota itu dan (tetap) beriman dari sebelum mereka, mereka itu kasih kepada orang2 yang telah berhijrah kepada mereka dan tidak mereka dapati di dalam dada mereka suatu keinginanpun dari apa yang telah diberikan kepada mereka; dan mereka lebih mengutamakan (saudara2 mereka yang baru datang itu), lebih dari diri mereka sendiri, walaupun mereka dalam kesulitan. Dan barang siap yang terpelihara dari kekikirannya, maka orang2 inilah yang beroleh kemenangan.⁶⁴

Tafsirannya:

“Dan orang-orang yang telah menetap di kota itu dan (tetap) beriman dari sebelum mereka.” (pangkal ayat 9). Itulah orang-orang anshar, pembela dan penolong Rasul dan yang menampung beliau dan saudara-saudaranya yang hijrah dalam kemiskinan itu. Mereka adalah menetap dalam kota Madinah meninggalkan kampung halamannya. *“Mereka itu kasih kepada orang-orang yang telah berhijrah kepada mereka”*. tidak ada rasa benci atau muak atau bosan dengan saudara sepaham yang baru datang itu, melainkan belas kasihanlah yang ada. *“Dan tidak mereka dapati dalam dada mereka suatu keinginanpun dari apa yang telah mereka kepada mereka.”* artinya tidaklah ada rasa dengki atau iri hati kaum Anshar itu melihat Allah dan RasulNya memberikan anugerah berlebih kepada saudara-saudara mereka kaum Muhajirin itu. *“Dan mereka lebih mengutamakan (saudara-saudara mereka yang baru datang itu), lebih dari diri mereka sendiri, walaupun mereka dalam kesulitan”*.

Menurut suatu riwayat dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi s.a.w setelah berkata kepada kaum Anshar itu: “ Kalau kamu suka, bolehlah kamu bagikan untuk saudara-saudaramu kaum Muhajirin itu rumah-rumah kediaman dan harta benda kamu, dan aku bagikan kepada kamu harta rampasan itu sebagaimana telah aku bagikan kepada mereka, dan jika kamu kehendaki untuk mereka harta rampasan dan untuk kamu rumah-rumah kamu dan harta benda kamu.” Lalu mereka menjawab : “ kami tidak mau begitu! Mau kami ialah menyerahkan sebagian rumah kami dan harta benda kami kepada mereka dan harta rampasan itu biarlah mereka saja yang menerimanya, kami tidak usah!”

Pernah juga Rasulullah s.a.w berkata kepada orang Anshar menurut riwayat Abdurrahman bin Zaid bin Aslam) : “Saudara-saudara, mereka telah meninggalkan harta benda mereka dan anak-anak mereka dan datang menumpang kepada kalian.” Maka orang-orang Anshar itu menjawab: “ Harta benda kami kita bagi saja, sabagian untuk saudara-saudara kami itu.” Lalu Rasulullah s.a.w berkata pula: ”Bolehlah lebih lagi dari itu?” kemudian mereka bertanya: “Apakah kiranya ya Rasulullah?” Nabi

⁶⁴ Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jus XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985

menjawab: “Saudara-saudara kamu itu tidak pandai bekerja (bertani), sudikah kalian bekerja untuk mereka, lalu tanaman itu dibagikan pula untuk mereka?” Mereka menjawab: “kami bersedia ya Rasulullah!”

“ *Dan barang siapa yang terpelihara dari kekikiran dirinya.*” Sebab kikir atau bathil adalah sifat pokok yang ada dalam diri setiap orang. Oleh karena itu barang siapa yang dapat menguasai dan mengalahkan kikir yang menjadi sifat asli dalam diri tiap-tiap orang itu “*maka orang-orang inilah yang beroleh kemenangan.*” (ujung ayat 9). Yaitu terutama sekali kemenangan menguasai diri sendiri.

Di ujung ayat ini dapatlah seorang beriman mengambil kesimpulan orang yang dapat mengatasi atau menekan sifat kikir yang menjadi bawaan dari setiap manusia sehingga sifat tersebut tidak menghalanginya untuk berkorban dan menolong sesama adalah sebuah kemenangan utama bagi seseorang atas dirinya sendiri.

Dari kisah diatas, tercermin sikap Itsar yang dimilili oleh kaum Anshar terhadap kaum Muhajirin. Sikap Itsar tersebut membuat kaum Ansahr memiliki kelebihan yang disebutkan oleh Prof.Hamka dalam tafsir Al-Azhar, yaitu:

- 1) Mereka telah menunggu saudaranya Muhajirin di kota tempat mereka dengan tetap dalam iman.
- 2) Mereka mencintai saudara-saudara mereka yang datang menumpangkan diri kepada mereka.
- 3) Mereka tidak merasa dengki ataupun keberatan jika saudaranya kaum Muhajirin itu diberi pembagian yang lebih banyak, bahkan harta rampasan bani Nadhir sebagian besar hanya untuk kaum Muhajirin.
- 4) Mereka lebih mengutamakan saudara-saudar mereka yang baru hijrah itu daripada diri mereka sendiri.
- 5) Mereka telah sanggup mengatasi sifat kikir mereka, sehingga mereka mendapat kemenangan.

Lampiran 2 Angket penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang sikap *itsar* yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMK Al-Sya'iriyah Limpung. Kuesioner ini tidak berpengaruh pada nilai akademik responden. Oleh karena itu responden diharapkan dapat memberikan tanda checklist pada kolom yang benar-benar menjadi opini dari responden.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Organisasi yang diikuti :

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Berilah tanda checklist (√) pada kolom pernyataan yang dianggap sesuai dengan responden.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka melawan kemauan kedua orang tua saya.				
2	Saya tetap senang membantu orang lain meski kadang ada yang menganggap saya berpura-purahnya agar terlihat baik.				
3	Saat bertengkar dengan teman, saya tidak akan malu untuk meminta maaf terlebih dahulu padanya.				

4	Saya akan senantiasa berusaha menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan baik agar tidak menyakiti orang lain, karena berbuat baik pada orang lain itu penting.				
5	Saya senang membantu orang lain karena Allah akan membalas setiap kebaikan dan keburukan hambanya.				
6	Saya sama sekali tidak tertarik untuk mencoba alkohol atau hal-hal lain yang dapat menjebak penggunanya menjadi orang yang tidak berguna bagi orang lain bahkan dianggap sampah oleh masyarakat.				
7	Saya dan adik memiliki acara favorit yang berbeda, suatu hari acara favorit kami tayang di televisi secara bersamaan, dibanding harus berebut remote televisi dan bertengkar, saya lebih memilih mengalah dan menonton acara kesukaan adik saya.				
8	Saya tidak pernah merasa keberatan untuk membantu ibu membersihkan rumah atau sekedar mencuci piring.				
9	Saya senang mengikuti kerja bakti di daerah tempat tinggal saya.				
10	Saat menjadi ketua kelas, saya akan mewajibkan teman-teman untuk berkunjung ke rumah sakit jika ada salah satu dari kami sedang dirawat.				

11	Saya sama sekali tidak merasa direpotkan saat guru meminta saya untuk mengenalkan lingkungan sekolah pada siswa/siswi pindahan di kelas kami.				
12	Jika mampu, dengan senang hatiasaya akan membantu teman satu bangku yang tidak memahami salah satu materi pelajaran di kelas kami.				
13	Saya akan ikut senang saat ada teman yang terlihat senang pun akan merasa sedih saat dia sedih.				
14	Saat sedang belajar kelompok, saya akan mendengarkan pendapat teman dan menghargai keputusan kelompok yang telah dibuat bersama, meskipun bertentangan dengan pendapat saya.				
15	Saya memiliki rencana untuk berpergian dengan teman-teman pada hari minggu, namun sehari sebelum acara, adik mendadak sakit panas, karena ayah dan ibu harus bekerja, jadi saya memutuskan untuk tidak ikut teman –temandan lebih memilih untuk merawat adik yang sakit dibanding harus menitipkannya pada nenek.				
16	Saat sekolah kami mengadakan study tour, ada teman yang mengalami mabuk perjalanan di barisan belakang, sebagai orang yang duduk di bangku depan, saya mengusulkan untuk tukar tempat duduk dengannya, meskipun itu sedikit tidak nyaman karena saya hampir tidak mengenal mereka yang				

	duduk dibarisan belakang.				
17	Saya termasuk orang yang suka pada kebersihan dan melaksanakan tugas piket yang telah disepakati dengan penuh tanggungjawab.				
18	Saya sama sekali tidak tertarik untuk merokok karena rokok dapat mengganggu bahkan merusak kesehatan.				
19	Pulang dari acara kemah yang dilakukan oleh sekolah, saya merasa sangat lelah dan bersiap untuk tidur, namun niat tersebut saya urungkan dan lebih memilih untuk membantu adik yang sedang kesulitan membuat PR.				
20	Saya akan membuat acara baksos saat terpilih menjadi ketua panitia perayaan ulang tahun sekolah, karena acara tersebut lebih bermanfaat untuk orang lain dibanding hanya mengadakan acara yang berisi kesenangan saja.				
21	Saat merasa lelah dan mengantuk saya akan menolak jika ada seseorang yang meminta bantuan dalam bentuk apapun.				
22	Saya tidak senang jika harus buang-buang tenaga seperti mengantarkan saudara ke pasar, padahal dia bisa naik kendaraan sendiri.				
23	Saya melakukan apapun yang menurut saya benar meski hal tersebut bisa menyakiti dan				

	merugikan orang lain.				
24	Saya sering mempertimbangkan terlebih dahulu keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh sebelum membantu orang lain				
25	Saya merasa kesal saat ibu meminta bantuan untuk membeli sesuatu di warung, padahal saya baru pulang sekolah dan belum sempat beristirahat.				
26	Saya tidak suka saat seorang teman meminta guru untuk mengulang satu materi pelajaran yang saya sudah sangat paham.				
27	Kadang saya berharap menjadi anak tunggal karena kesal harus terus menerus mengalah dan bertengkar dengan adik.				
28	Ada beberapa peraturan di sekolah yang tidak masuk akal dan benar-benar membuat kesal, karena itu kadang saya memang sengaja untuk melanggarnya.				
29	Meski akan berakibat buruk, menurut saya mengkonsumsi alkohol itu wajar karena teman-teman juga sudah mulai menggunakannya.				
30	Karena hujan, lantai di kelas menjadi sangat kotor. Ketua kelas mengusulkan untuk membersihkannya bersama – sama, tapi saya tidak setuju karena seharusnya yang membersihkan adalah mereka yang				

	mendapat jadwal piket.				
31	Saya tidak senang membantu orang lain karena hanya akan menyusahkan diri sendiri dan belum tentu mendapat keuntungan ataupun pujian.				
32	Suatu hari teman saya mendapat musibah mengenai ibunya yang masuk rumah sakit, saya merasa tidak memiliki kewajiban untuk menghiburnya karena kami tidak dekat.				
33	Seorang teman membuat kesal karena suka mengganggu saya bermain game dengan cerita-cerita tentang kehidupannya yang tidak penting, jadi saya memutuskan untuk sedikit menjaga jarak dengannya.				
34	Saat menjadi salah satu ketua organisasi di sekolah, saya tidak akan membuat banyak acara sosial sangat merepotkan.				
35	Meski melihat seseorang yang kebingungan mencari alamat, saya tidak akan berinisiatif membantu jika dia tidak bertanya.				
36	Saya tidak suka ada teman yang meminjam bolpoin, seharusnya mereka punya sendiri dan memiliki beberapa cadangan untuk berjaga – jaga jika hilang, mengingat status mereka masih seorang pelajar.				
37	Saya sering mengkonsumsi makanan siap saji ataupun soda meskitahu itu bukan makanan yang				

	sehat, terlebih untuk seorang pelajar yang seharusnya masih membutuhkan banyak nutrisi seperti saya.				
38	Saya bukan tipe orang yang akan meminta maaf terlebih dahulu saat bertengkar dengan teman.				
39	Meski ditunjuk sebagai seksi keamanan kelas, bukan berarti saya berhak ikut campur pada pertengkaran dan pembullying yang dilakukan oleh siswa lain.				
40	Saya selalu berfikir bahwa seharusnya sekolah menyediakan seorang petugas untuk membersihkan kelas sehingga para siswa tidak perlu piket lagi.				

Lampiran 3 Hasil uji validitas data

Correlations

Notes		
Output Created		19-Dec-2018 00:20:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 S7 S8 S9 S10 S11 S12 S13 S14 S15 S16 S17 S18 S19 S20 S21 S22 S23 S24 S25 S26 S27 S28 S29 S30 S31 S32 S33 S34 S35 S36 S37 S38 S39 S40 TOTAL /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.218
	Elapsed Time		00:00:00.187

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SKOR S1	3.55	.605	20
SKOR S2	3.35	.587	20
SKOR S3	3.75	.444	20
SKOR S4	3.60	.503	20

SKOR S5	3.75	.444	20
SKOR S6	3.95	.224	20
SKOR S7	3.15	.875	20
SKOR S8	3.70	.470	20
SKOR S9	3.15	.587	20
SKOR S10	3.30	.470	20
SKOR S11	3.40	.503	20
SKOR S12	3.60	.503	20
SKOR S13	3.20	.523	20
SKOR S14	3.45	.605	20
SKOR S15	3.60	.598	20
SKOR S16	3.00	.649	20
SKOR S17	3.25	.639	20
SKOR S18	3.80	.696	20
SKOR S19	2.90	.641	20
SKOR S20	3.30	.571	20
SKOR S21	2.75	.716	20
SKOR S22	3.25	.550	20
SKOR S23	3.30	.571	20
SKOR S24	2.65	.671	20

SKOR S25	3.40	.598	20
SKOR S26	3.20	.523	20
SKOR S27	3.25	.550	20
SKOR S28	3.05	.759	20
SKOR S29	3.70	.470	20
SKOR S30	3.25	.550	20
SKOR S31	3.50	.513	20
SKOR S32	3.55	.510	20
SKOR S33	2.85	.813	20
SKOR S34	3.10	.641	20
SKOR S35	3.35	.489	20
SKOR S36	2.80	.834	20
SKOR S37	2.65	.745	20
SKOR S38	3.30	.470	20
SKOR S39	3.00	.649	20
SKOR S40	3.25	.851	20
TOTAL SKOR	131.95	10.359	20

Lampiran 4 Hasil uji reabilitas data

Reliabiliti

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKOR S1	128.35	92.450	.092	.868
SKOR S2	128.55	94.050	-.045	.871
SKOR S3	128.15	95.503	-.209	.872
SKOR S4	128.30	91.484	.223	.865
SKOR S5	128.15	92.661	.120	.867
SKOR S6	127.95	95.208	-.315	.870
SKOR S7	128.75	85.776	.453	.861
SKOR S8	128.20	91.116	.284	.864

SKOR S9	128.75	90.618	.261	.865
SKOR S10	128.60	94.042	-.042	.870
SKOR S11	128.50	91.105	.263	.865
SKOR S12	128.30	89.905	.391	.863
SKOR S13	128.70	91.800	.181	.866
SKOR S14	128.45	91.734	.154	.867
SKOR S15	128.30	91.063	.216	.866
SKOR S16	128.90	87.253	.512	.860
SKOR S17	128.65	86.871	.555	.859
SKOR S18	128.10	91.989	.106	.869
SKOR S19	129.00	85.053	.713	.855
SKOR S20	128.60	87.305	.586	.859
SKOR S21	129.15	91.503	.136	.868
SKOR S22	128.65	92.871	.067	.868
SKOR S23	128.60	86.884	.627	.858
SKOR S24	129.25	87.882	.441	.861
SKOR S25	128.50	88.895	.411	.862
SKOR S26	128.70	89.274	.439	.862
SKOR S27	128.65	89.818	.361	.863
SKOR S28	128.85	83.503	.707	.854
SKOR S29	128.20	87.853	.659	.858
SKOR S30	128.65	86.871	.654	.858
SKOR S31	128.40	90.358	.335	.864
SKOR S32	128.35	88.029	.584	.859
SKOR S33	129.05	84.787	.564	.858
SKOR S34	128.80	86.063	.623	.857
SKOR S35	128.55	90.576	.329	.864
SKOR S36	129.10	88.516	.298	.865
SKOR S37	129.25	83.671	.708	.854
SKOR S38	128.60	90.253	.382	.863

SKOR S39	128.90	88.095	.441	.861
SKOR S40	128.65	89.503	.227	.867

Lampiran 5 Hasil uji normalitas data

Explore

Notes		
Output Created		19-Dec-2018 01:34:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=A B	
		/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT	
		/COMPARE GROUP	
		/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/CINTERVAL 95	
		/MISSING LISTWISE	
		/NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:02.344
	Elapsed Time		00:00:02.232

[DataSet2]

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NON PMR	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
PMR	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
NON PMR	Mean		1.1572E2	1.31847
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.1303E2	
		Upper Bound	1.1841E2	
	5% Trimmed Mean		1.1574E2	
	Median		1.1700E2	
	Variance		55.628	
	Std. Deviation		7.45842	
	Minimum		101.00	
	Maximum		129.00	
	Range		28.00	
	Interquartile Range		10.75	
	Skewness		-.018	.414
	Kurtosis		-.448	.809
PMR	Mean		1.3116E2	1.72978
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.2763E2	
		Upper Bound	1.3468E2	
	5% Trimmed Mean		1.3135E2	

	Median	1.3200E2	
	Variance	95.749	
	Std. Deviation	9.78514	
	Minimum	109.00	
	Maximum	148.00	
	Range	39.00	
	Interquartile Range	18.00	
	Skewness	-.221	.414
	Kurtosis	-.615	.809

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NON PMR	.108	32	.200 [*]	.961	32	.301
PMR	.116	32	.200 [*]	.965	32	.381

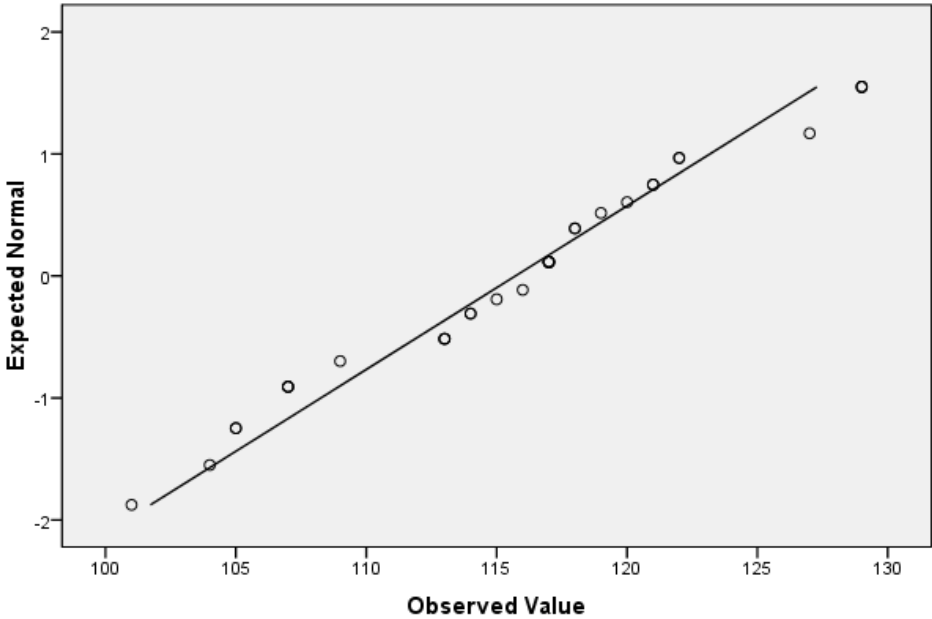
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

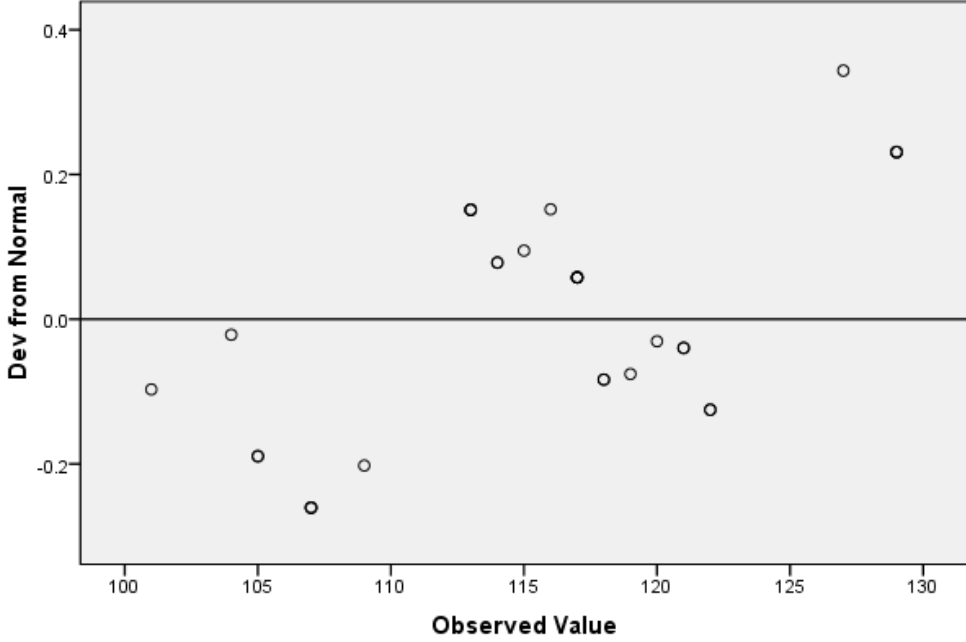
NON PMR

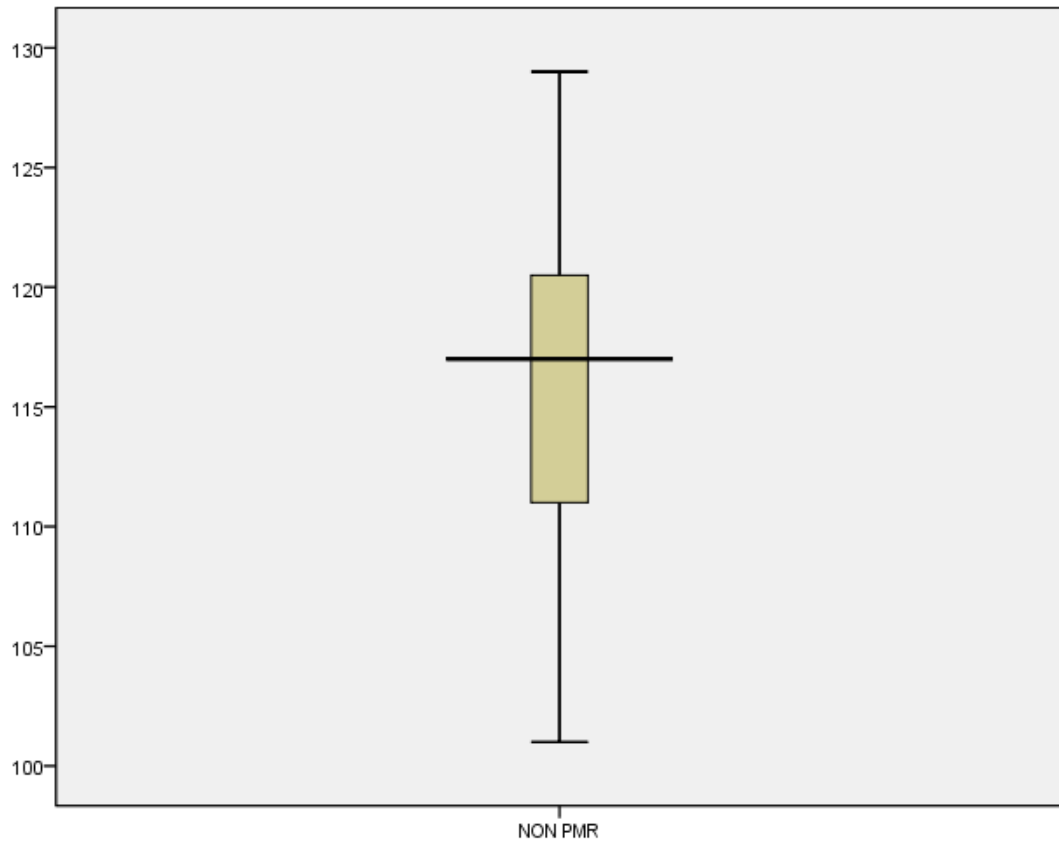
NON PMR Stem-and-Leaf Plot

Normal Q-Q Plot of NON PMR



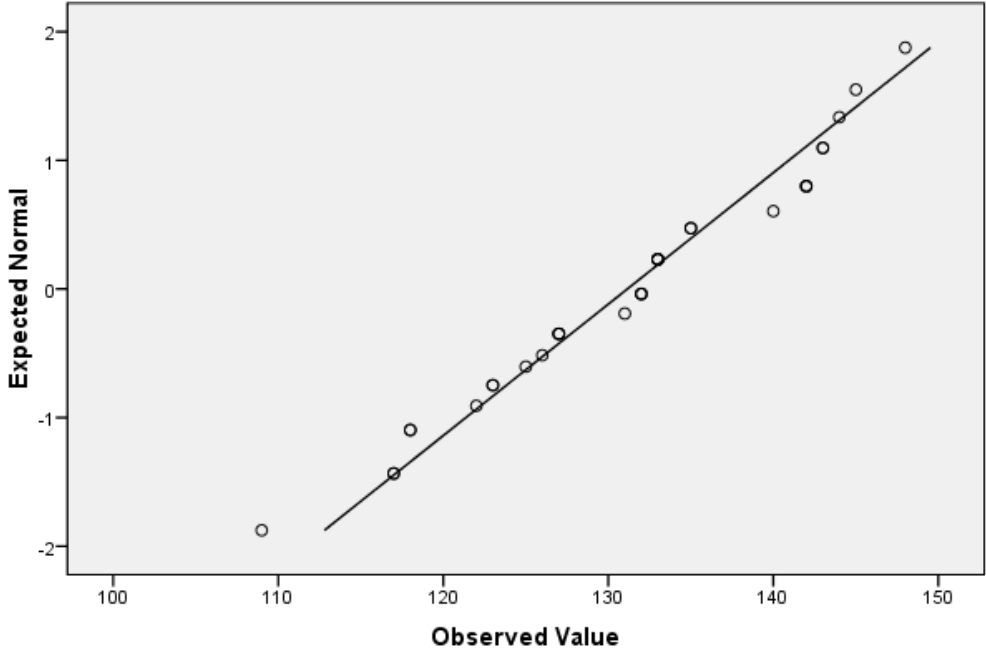
Detrended Normal Q-Q Plot of NON PMR



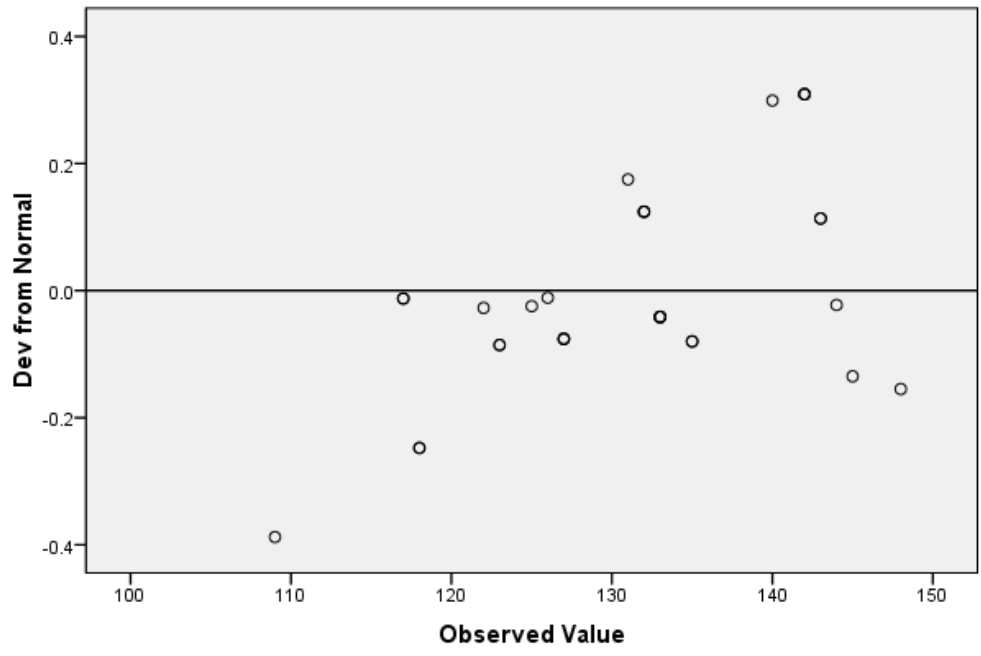


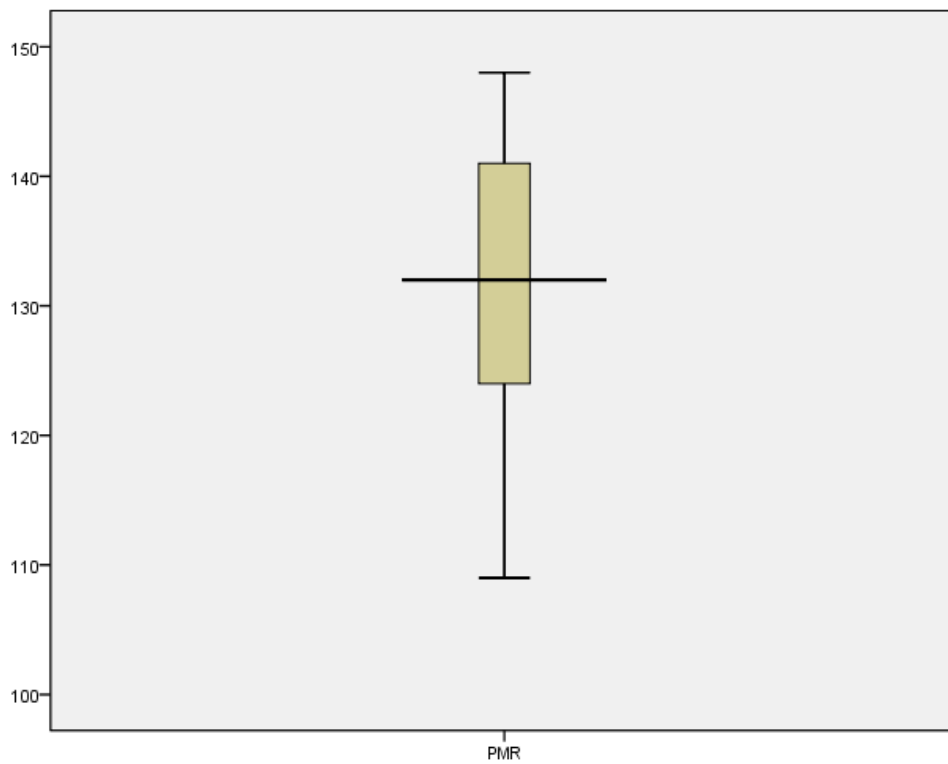
PMR

Normal Q-Q Plot of PMR



Detrended Normal Q-Q Plot of PMR





NEW FILE.

DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.

ONEWAY NILAI BY TIPE

/STATISTICS HOMOGENEITY

/MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes		
Output Created		19-Dec-2018 01:45:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY NILAI BY TIPE /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.008

Lampiran 6 Hasil uji homogenitas data

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI ITSAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.625	1	62	.110

ANOVA					
NILAI ITSAR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3813.062	1	3813.062	50.378	.000
Within Groups	4692.688	62	75.689		
Total	8505.750	63			

Lampiran 7 Hasil uji hipotesis dengan $t - test$

T-Test

Notes		
Output Created		19-Dec-2018 01:51:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=TIPE(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=NILAI /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time	00:00:00.000

Notes		
Output Created		19-Dec-2018 01:51:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=TIPE(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=NILAI /CRITERIA=CI(.9500).
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.007

[DataSet3]

Group Statistics

TIPE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI ITSAR	NON PMR	32	1.1572E2	7.45842	1.31847
	PMR	32	1.3116E2	9.78514	1.72978

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI ITSAR	Equal variances assumed	2.625	.110	-7.098	62	.000	-15.43750	2.17498	-19.78522	-11.08978
	Equal variances not assumed			-7.098	57.931	.000	-15.43750	2.17498	-19.79130	-11.08370

Lampiran 8 Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7601294
Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-3931/Un.10.2/D/PP.009/12/2018
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset

6 Desember 2018

Kepada Yth
Kepala SMK Al-Sya'iriyah Limpung
Kab. Batang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

NAMA : MURIDAH
NIM/Progam/Smt : 124411035/S.1/XIII
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Tujuan Research : Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1
Judul Skripsi : Perbedaan Sikap Itsar pada Siswa-siswi Kelas XI yang mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Al-Sya'iriyah Limpung
Waktu Penelitian : Desember- Selesai
Lokasi Penelitian : SMK AL-Sya'iriyah Limpung

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan penelitian



YAYASAN ISLAM AL SYA'IRIYAH
KEMKUMHAM NO: AHU-0013137.AH.01.04.TAHUN 2015
SMK AL SYA'IRIYAH LIMPUNG
TERAKREDITASI B
BIDANG KESEHATAN PROGRAM KEAHLIAN FARMASI
KOMPETENSI KEAHLIAN FARMASI KLINIS DAN KOMUNITAS



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 109/SMK.FAR/A-1/1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Al Sya'iriyah Limpung Bidang Kesehatan Program Keahlian Farmasi Kompetensi Keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas menerangkan bahwa :

Nama : Muridah
NIM : 124411035
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian guna mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1 di Lembaga SMK Al Sya'iriyah Limpung Kabupaten Batang Bidang Kesehatan Program Keahlian Farmasi Kompetensi Keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas pada tanggal 08 – 10 Desember 2018, dengan Judul : “ Perbedaan Sikap *Itsar* pada Siswa-siswi Kelas XI yang mengikuti dan tidak mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Al Sya'iriyah Limpung.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limpung, 03 Januari 2019

Kepala

AKHMAD KHADZIO, S.T
NIP.-

Lampiran 10 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



